

**RANCANGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI
PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB
LIRBOYO KOTA KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh

YOGI ROHADI NASRULLAH

NIM : 16520107

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**RANCANGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI
PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB
LIRBOYO KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

YOGI ROHADI NASRULLAH
NIM : 16520107

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**RANCANGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI
PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB
LIRBOYO KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

YOGI ROHADI NASRULLAH

NIM : 16520107

Telah disetujui pada tanggal 20 Juni 2020
Dosen Pembimbing,

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB LIRBOYO KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Oleh
YOGI ROHADI NASRULLAH
NIM : 16520107

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 06 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|--|-----|
| 1. Ketua Penguji
<u>Fadlil Abdani, M.A</u>
NIDT. 19930702 201903 1 009 | () |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., Ca</u>
NIDT. 19761019 200801 2 011 | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Ditya Permatasari, SE., M.S.A</u>
NIDT. 19870920 20180201 2 183 | () |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 2008012 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yogi Rohadi Nasrullah
NIM : 16520107
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

RANCANGAN DAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB LIRBOYO KOTA KEDIRI

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2020

Hormat saya,



Yogi Rohadi Nasrullah
NIM : 16520107

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesabaran, dan kekuatan kepada saya dalam setiap langkah agar menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita untuk menjadi hamba Allah yang selalu berusaha dan tidak putus asa.

Buku Skripsi yang berjudul “Rancangan Dan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri” ini saya persembahkan untuk:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku institusi tempat saya menimba ilmu.

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya belajar ilmu akuntansi.

Bapak Achmad dan Ibu Susmiwati sebagai orang tua saya yang selalu mendo’akan dan senantiasa memberikan support terus dan berjuang untuk saya.

Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA sebagai wali sekaligus dosen pembibingsaya selama menimbah ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk terus melangkah maju dan pantang menyerah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan menjaga mereka dalam naunganNya amin.

HALAMAN MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan
mendapatkannya

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia
menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak
memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia
akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Rancangan Dan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *islam rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA, selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, Ibu dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan do’a, semangat serta dukungan kepada saya selama kuliah dan penyelesaian tugas akhir ini.
7. KH. Abdul Qodir Ya’qub beserta keluarga *ndalem* yang selalu senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.

8. Seluruh pengurus Pondok Pesantren Haji ya'qub yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin....

Mojokerto, 21 April 2021

Penulis

(Yogi Rohadi Nasrullah)

DAFTAR ISI

SAMPUL COVER DEPAN	
SAMPUL JUDUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
المخلص	xxiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	7
1.3. Tujuan penelitian	7
1.4. Manfaat penelitian.....	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Hasil-hasil penelitian terdahulu.....	9
2.2. Kajian teoritis	16
2.2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan.....	16
2.2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	16

2.2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	17
2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	18
2.2.1.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan	18
2.2.1.5 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	19
2.2.1.6 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan	21
2.2.1.7 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	22
2.2.2 Organisasi Nirlaba	23
2.2.2.1 Pengertian Organisasi Nirlaba	23
2.2.2.2 Perbedaan Organisasi Nirlaba dengan Organisasi Laba	24
2.2.2.3 Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	25
2.2.2.4 Tujuan Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	26
2.2.3. Pondok Pesantren.....	27
2.2.4. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)	28
2.2.4.1. Iustrasi Laporan Keuangan Pedoman Akuntansi Pesantren	29
2.2.4.2. Perbedaan PSAK No.45 dengan Pedoman Akuntansi	31
2.2.5 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren menurut Pedoman Akuntansi Pesantren	32
2.2.5.1 Kebijakan Akuntansi.....	32
2.2.5.2 Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan	33
2.2.5.3 Materialitas dan Periode Pelaporan	35
2.2.6 Siklus Akuntabilitas Pesantren	35

2.2.7 Pencatatan dan Pelaporan Keungan Dalam Prespektif Islam	36
2.3 Kerangka Berfikir	39

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.1.1 Jenis Penelitian	41
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Subyek Penelitian	42
3.4 Data dan Jenis Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Analisis Data	45

BAB IV. PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan data	47
4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren	47
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren	48
4.1.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren	49
4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren	52
4.2 Pembahasan Hasil Wawancara.....	52
4.2.1 Aset Lancar	53
4.2.1.1 Kas dan Setara Kas	53
4.2.1.2 Piutang Usaha	55

4.2.1.3 Persediaan	56
4.2.1.4 Biaya Dibayar Dimuka	57
4.2.1.5 Aset Lancar Lain.....	58
4.2.1.6 Investasi Pada Entitas Lain	59
4.2.1.7 Properti Investasi	59
4.2.2 Aset Tetap.....	60
4.2.2.1 Tanah.....	60
4.2.2.2 Bangunan	61
4.2.3 Aset Tidak Berwujud.....	68
4.2.4 Liabilitas Jangka Pendek	69
4.2.4.1 Pendapatan Diterima Dimuka	69
4.2.4.2 Utang Jangka Pendek.....	70
4.2.4.3 Utang Jangka Pendek Lain.....	70
4.2.5 Liabilitas Jangka Panjang	71
4.2.5.1 Utang Jangka Panjang.....	71
4.2.5.2 Liabilitas Imbalan Kerja	72
4.2.6 Aset Neto	72
4.2.6.1 Aset Neto Tidak Terikat.....	72
4.2.6.2 Aset Neto Terikat Temporer	76
4.2.6.3 Aset Neto Terikat Permanen.....	77
4.2.7 Kode Rekening dan Nama Akun	78

4.2.8 Saldo Awal.....	80
4.2.9 Jurnal Umum	81
4.2.10 Buku Besar.....	83
4.2.11 Neraca Saldo.....	88
4.2.12 Jurnal Penyesuaian.....	89
4.2.13 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	94
4.2.14 Laporan Posisi Keuangan	95
4.2.15 Laporan Aktivitas	97
4.2.16 Laporan Arus Kas	99
4.2.17 Catatan Atas Laporan Keuangan	101
4.2.18 Kendala Pondok Pesantren Haji Ya'qub Dalam Menyusun Laporan Keuangan	106
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	14
Tabel 2.3 Laporan Posisi Keuangan.....	29
Tabel 2.4 Laporan Aktivitas.....	30
Tabel 2.5 Laporan Arus Kas	31
Tabel 2.6 Perbedaan PSAK 45 dengan PAP	32
Tabel 4.1 Pemasukan Kas Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	54
Tabel 4.2 Jurnal Umum Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	55
Tabel 4.3 Rekomendasi Pencatatan Piutang Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	56
Tabel 4.4 Rekomendasi Pencatatan PelunasanPiutang Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	56
Tabel 4.5 Rekomendasi Pencatatan Aset Lancar lain Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	58
Tabel 4.6 Jurnal Umum Tanah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	61
Tabel 4.7 Perhitungan Penyusutan Bangunan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	62
Tabel 4.8 Daftar Aset Tetap Pondok Pesantren Haji Ya'qub	65
Tabel 4.9 Data Harga Perolehan Aset Tetap Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	66

Tabel 4.10 Perhitungan Penyusutan Peralatan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	67
Tabel 4.11 Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	68
Tabel 4.12 Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo ...	74
Tabel 4.13 Rekomendasi Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	75
Tabel 4.14 Rekomendasi Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	76
Tabel 4.15 Pencatatan Aset Neto Terikat Temporer Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	77
Tabel 4.16 Rekomendasi Pencatatan Aset Neto terikat Permanen Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	78
Tabel 4.17 Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	78
Tabel 4.18 Neraca Saldo Awal Per 01 Januari 2019 Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	80
Tabel 4.19 Jurnal Umum Per 01 Januari 2019 Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	81
Tabel 4.20 Jurnal Umum Per 31 Desember 2019 Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	82
Tabel 4.21 Buku Besar Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	83
Tabel 4.22 Buku Besar Tanah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	84
Tabel 4.23 Buku Besar Bangunan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	84

Tabel 4.24 Buku Besar Modal Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	84
Tabel 4.25 Buku Besar Kontribusi Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	85
Tabel 4.26 Buku Besar Peralatan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	85
Tabel 4.27 Buku Besar Pendapatan Trikat Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	85
Tabel 4.28 Buku Besar Beban Rekening Listrik Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	86
Tabel 4.29 Buku Besar Beban Perawatan Sarana Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	86
Tabel 4.30 Buku Besar Beban Administrasi Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	86
Tabel 4.31 Buku Besar Beban Pendidikan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	87
Tabel 4.32 Buku Besar Beban Pengelola Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	87
Tabel 4.33 Buku Besar Beban Tambahan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	87
Tabel 4.34 Buku Besar Beban Terikat Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	88
Tabel 4.35 Neraca Saldo Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	88
Tabel 4.36 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Bangunan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	90
Tabel 4.37 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Komputer Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	90

Tabel 4.38 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Printer Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	91
Tabel 4.39 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Rak Sepatu Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	91
Tabel 4.40 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Meja Komputer Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	92
Tabel 4.41 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Banjari Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	92
Tabel 4.42 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Almari Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	93
Tabel 4.43 Jurnal Penyesuaian Per 31 Desember 2019 Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	93
Tabel 4.44 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Per 31 Desember 2019 Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.....	94
Tabel 4.45 Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2019 Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	96
Tabel 4.46 Laporan Aktifitas Per 31 Desember 2019 Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	98
Tabel 4.47 Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	100
Tabel 4.48 Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.6 Siklus Akuntansi Pesantren	36
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1 Sturktur Organisasi Pondok Pesanten Haji Ya'qub Lirboyo	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

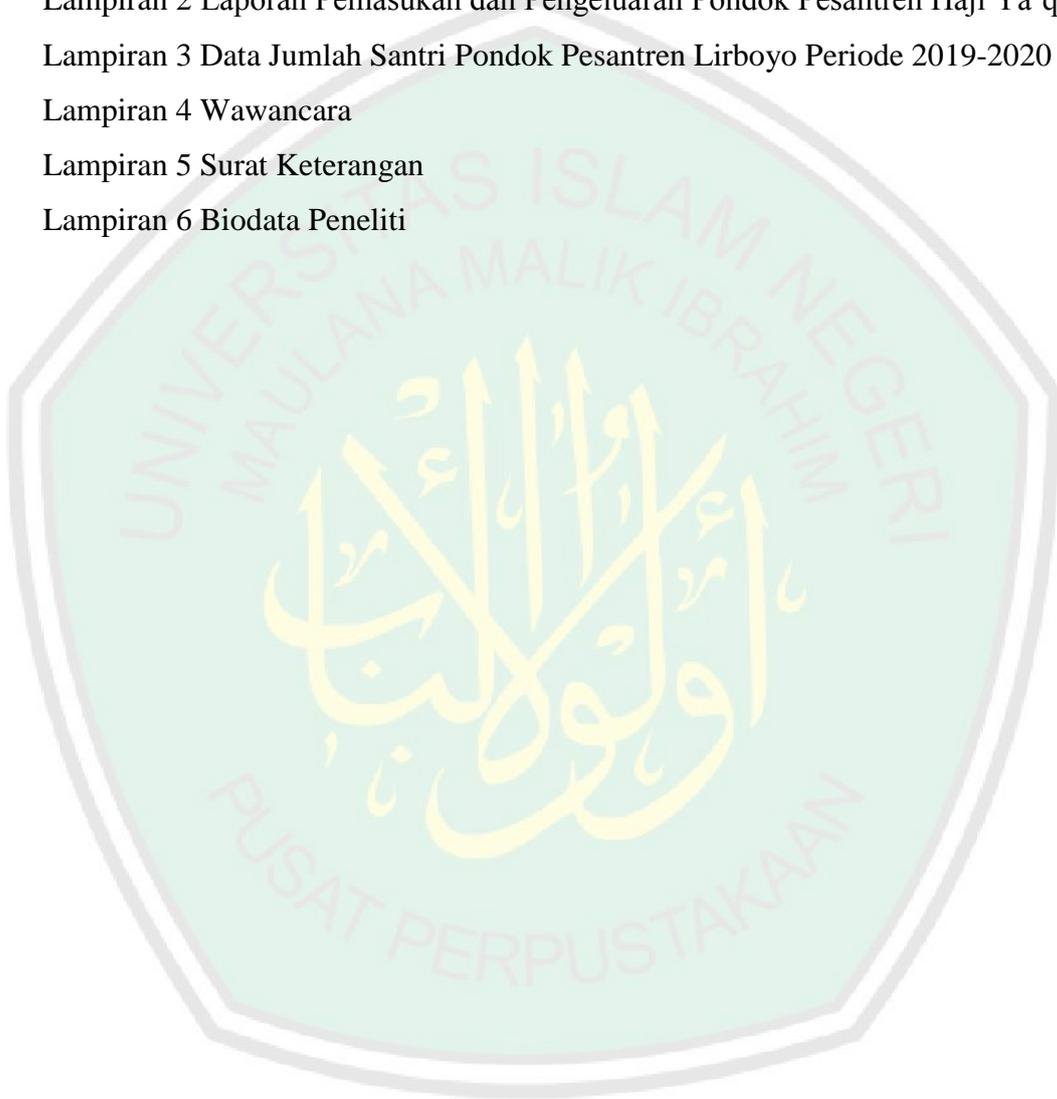
Lampiran 2 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Haji Ya'qub

Lampiran 3 Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Lirboyo Periode 2019-2020

Lampiran 4 Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan

Lampiran 6 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Yogi Rohadi Nasrullah. 2020, SKRIPSI. Judul: “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., Ca

Kata Kunci : Rancangan Penerapan, Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren

Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboto Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan yang termasuk dalam jenis organisasi nirlaba dimana tanggung jawab atas kinerjanya harus diperhatikan dalam hal ini adalah menyusun laporan keuangan. Pondok pesantren ini belum menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Pengelolaan keuangan hanya sebatas aktivitas pemasukan dan pengeluaran keuangan saja. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rancangan laporan keuangan sesuai dengan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren agar dapat memudahkan pondok pesantren menilai kinerjanya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan pada Pondok Pesantren Haji Ya’qub yang terletak di Jl. KH. Abd Karim No.23, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64117. Subyek pada penelitian ini adalah Bapak Waliyul Fattah Fauzan selaku bagian keuangan pondok pesantren. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *triangulasi*. Metode analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pondok pesantren Haji Ya’qub belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada pencatatan laporan keuangannya. Pencatatan laporan keuangan masih sederhana hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran sehingga peneliti mencoba menyusun laporan keuangan dengan menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

ABSTRACT

Yogi Rohadi Nasrullah.2020, THESIS. Title: "Draft Implementation of Pesantren Accounting Guidelines in Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri"

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., Ca

Keywords : Draft Application, Financial Statements, Accounting Guidelines Pesantren

Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboto Kota Kediri is an educational institution that belongs to a type of non-profit organization where responsibility for its performance must be considered in this case is to prepare financial statements. This boarding school has not compiled financial statements properly in accordance with pesantren accounting guidelines. Financial management is limited to income activities and financial expenditures only. This study aims to develop the draft financial statements in accordance with the application of Pesantren Accounting Guidelines in order to facilitate boarding schools to assess their performance.

In this study using qualitative method with case study approach. Data obtained by observation, interview, and documentation. The research location was conducted at Pondok Pesantren Haji Ya'qub located on Jl.Kh. Abd Karim No.23, Bandar Lor, Kec.Mojoroto, Kediri City, East Java 64117. The subject of this study is Mr. Waliyul Fattah Fauzan as the finance department of pondok pesantren. Data collection method is done by triangulation method. Data analysis method consists of data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study showed that in the boarding school Haji Ya'qub has not implemented pesantren accounting guidelines on the recording of financial statements. Recording financial statements is still simple only record income and expense transactions so researchers try to compile financial statements by applying Pesantren Accounting Guidelines consisting of financial position statements, activity reports, cash flow statements and notes on financial statements

ملخص البحث

يوجي روحي نصر الله. 2020، أطروحة. العنوان: "مشروع تنفيذ المبادئ التوجيهية للمحاسبة في بوندوك بيسانترن الحاج يعقوب (PPHY) ليربويو كوتا كيديري" المشرفة: أولفي كارتিকা أوكتا فيانا، الماجستير
الكلمات الرئيسية: مشروع الطلب، البيانات المالية، المبادئ التوجيهية المحاسبية بيسانترن

بوندوك بيسانترن الحاج يعقوب (PPHY) ليربويو كوتا كيديري هي مؤسسة تعليمية تنتمي إلى نوع من المنظمات غير الربحية حيث يجب النظر في مسؤولية أداؤها في هذه الحالة لإعداد البيانات المالية. ولم تقم هذه المدرسة الداخلية بتجميع البيانات المالية بشكل صحيح وفقاً للمبادئ التوجيهية المحاسبية لبيسانترن. وتقتصر الإدارة المالية على أنشطة الإيرادات والنفقات المالية فقط. تهدف هذه الدراسة إلى تطوير مسودة البيانات المالية وفقاً لتطبيق المبادئ التوجيهية للمحاسبة الخاصة ببيسانترن من أجل تسهيل المدارس الداخلية لتقييم أداؤها. في هذه الدراسة باستخدام الطريقة النوعية مع نهج دراسة الحالة. البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. وقد أجري موقع البحث في بوندوك بيسانترن حاجي يعقوب الواقع في ج. كياهي. عبد الكريم رقم ٢٣، بندر لور، كيكاماتان. مجوروتو، مدينة كيديري، شرق جاوا ٦٤١١٧. موضوع هذه الدراسة هو السيد والي عبد الفتاح فوزان بوصفه الإدارة المالية في بيكوك بيسانترن. يتم إجراء طريقة جمع البيانات بواسطة طريقة التثليث. وتتألف طريقة تحليل البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات والانتهاؤها منها. وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن الحاج يعقوب لم ينفذ في المدرسة الداخلية المبادئ التوجيهية المحاسبية لبيسانترن بشأن تسجيل البيانات المالية. لا يزال تسجيل البيانات المالية بسيطاً فقط لتسجيل حركات الإيرادات والمصروفات، لذلك يحاول الباحثون تجميع البيانات المالية من خلال تطبيق مبادئ بيسانترن المحاسبية المكونة من بيانات الموقف المالي وتقارير الأنشطة وبيانات التدفقات النقدية والملاحظات على البيانات المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan pendidikan dan keberagaman di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Pesantren yang maju dan modern mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi syariah dalam bentuk peningkatan produksi barang dan jasa serta mencetak sumber daya insani (IAI, 2018).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pesantren adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Islam (Nurmalasari, 2016). Seiring perkembangan zaman Pondok pesantren memberikan respon terhadap tuntutan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu, pesantren tidak hanya mengajarkan agama tapi juga pengetahuan umum atau menyelenggarakan pendidikan sekolah biasa. Terbukti dari ditemukannya beberapa pesantren yang membuat madrasah (Tsalawiyah dan Aliyah), sekolah umum (SMP dan SMA) atau bahkan mendirikan perguruan tinggi agama maupun umum (Kompri, 2018).

Memasuki era tahun 2000-an pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Menurut data yang dilansir Kemenag RI dalam situs pangkalan data pondok pesantren “menyatakan bahwa tahun 2019 jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai 26.967 dengan jumlah santri sebanyak 4.006.671” Namun pesatnya perkembangan pondok pesantren di Indonesia ini lebih disebabkan oleh kesadaran religius dari masyarakat Indonesia. Mereka mulai

menyadari bahwa pendidikan keagamaan sangat penting untuk membentuk generasi yang beretika moral. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan itu tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di Pondok Pesantren.

Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah kualitas pengelolaan yang baik dan mendukung terciptanya tatakelola yang baik. Kemampuan dalam mengelola proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan merupakan hal yang paling mendasar didalam proses peningkatan tatakelola tersebut. Secara lebih luas, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari seluruh *stakeholder* yang secara jangka panjang diharapkan dapat mendukung pengembangan program pesantren (IAI, 2018).

Akuntansi menjadi suatu yang sangat penting dalam suatu entitas karena akuntansi merupakan bahasa bisnis (Martani, 2012:4). Entitas membutuhkan akuntansi sebagai suatu praktek untuk menghasilkan informasi akuntansi agar dapat digunakan oleh pemakai untuk mengambil keputusan. Sebagaimana pendapat Martani (2012:5) menyatakan bahwa pengertian akuntansi terdiri dari empat hal penting, yaitu input, *process*, *output*, dan pemakai laporan keuangan. Dalam hal ini, akuntansi sangat perlu untuk diterapkan bagi setiap pelaku usaha dalam segala bidang. Salah satu diantaranya adalah pada pondok pesantren yang masih menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal, permasalahan ini antara lain dalam hal sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren (PAP, 2017:1).

Banyak Pondok Pesantren yang mengalami kendala mengenai masalah keuangan dalam melakukan aktivitas pesantren, baik yang berkaitan dengan akuntansi anggaran, aloksi, penataan administrasi serta kebutuhan untuk pengembangan pesantren atau proses aktivitas keseharian pesantren (Setiawan, 2018:2). Pondok pesantren merupakan suatu entitas pelaporan yang dimana aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dipisahkan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik berupa organisasi atau perseorangan (Bank Indonesia, 2017). PSAK 45 dan ISAK 35 digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Namun PSAK 45 sudah tidak lagi digunakan karena beberapa alasan dan resmi dicabut melalui PPSK No. 13 yang dimulai dari penerbitan Eksposur Draf (ED) tanggal 26 September 2018, di *Public hearing*-kan pada 31 Desember 2018, dan proses tanggapan public sampai 31 Desember 2019. Dan 1 Januari 2020 PSAK 45 tidak boleh digunakan lagi. Pedoman Akuntansi Pesantren ini mengatur bahwa laporan keuangan lengkap yang harus disusun oleh pondok pesantren yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan disajikan secara tahunan sesuai dengan tahun hijriah atau masehi (PAP, 2017:7).

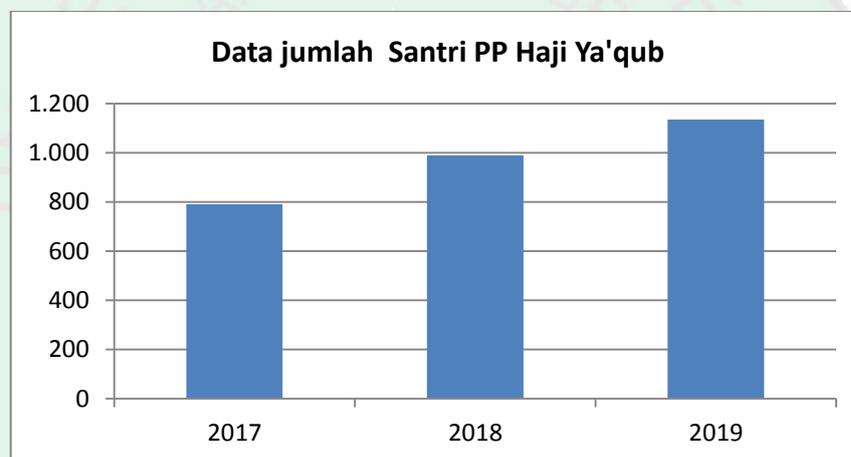
Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) di terbitkan pada hari Rabu, 08 November 2017 bertepatan dengan kegiatan *Indonesia Shari'ah Economic Festival (ISEF)* ke-4 di Grand City Convention Center Surabaya dan mulai efektif per Mei 2018. Penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI serta PSAK dan ISAK Syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Akuntansi Keuangan Syariah IAI. Suprayogi (2018) berpendapat bahwa, dengan adanya pedoman akuntansi ini pondok pesantren diharapkan mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara akuntabel, memberikan nilai tambah bagi kemajuan pondok pesantren, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren tersebut, baik dalam membina santri, mengelola sumbangan, dan asetnya.

Pedoman Akuntansi Pesantren ini mempunyai tujuan untuk memberi panduan akuntansi yang bersifat tidak mengikat serta untuk mempermudah pondok pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya, dan juga untuk memberikan dukungan atas pemberdayaan ekonomi pondok pesantren (Hartono, 2018:4). Hal ini yang mendorong Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia bekerja sama untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dan dalam tiga bulan kedepan ini, Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia mempersiapkan aplikasi yang sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren (IAI, 2018:2).

Didalam penelitian ini peneliti memilih Pondok Pesantren Lirboyo Unit PP Haji Ya'qub Kota Kediri sebagai objek penelitian dikarenakan pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang besar dan cukup terkenal di Indonesia. Untuk masalah laporan keuangannya pada pondok pesantren ini hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan saja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada pondok pesantren supaya keuangannya bisa jelas dan terinci. Karena sangat jarang sekali ada perhatian khusus untuk praktik akuntansi sebagai instrument transparansi dan akuntabilitas pada lembaga keagamaan khususnya pondok pesantren, dengan tata kelola yang baik akan berpengaruh baik juga terhadap pelaporan yang dibuat oleh suatu entitas.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) adalah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ya'qub bin Soleh, adik ipar sekaligus sahabat KH. Abdul Karim (Mbah Manab) pendiri Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri dan KH. Ma'ruf Kedunglo. Beliau adalah orang yang diberi amanat oleh KH. Soleh Banjarmati (Ayahanda KH. Ya'qub) untuk mendampingi Mbah Manab dalam menangani keamanan di Pondok Pesantren Lirboyo dan mendampingi Mbah Ma'ruf dalam menangani keamanan di Pondok Pesantren Kedunglo, Bandar, Kota Kediri yang kala itu masih angker dan banyak penjahat yang meresahkan para santri. Perkembangan PPHY mulai tampak pada tahun 1978, santri yang ada di PPHY sebanyak ± 60 orang dan pada waktu itu masih belum terbentuk Himpunsn

Pelajar (HP) dan sistem pembayaran pun masih langsung ke Pondok Induk. Sementara di tahun 1993 perkembangan di tubuh PPHY adalah berdirinya Madrasah Diniyah Haji Ya'qub yang dikepalai oleh Bapak Widodo Ahmad (Kediri) dan Sekertaris Bapak Rosihin (Pekalongan). Tujuan didirikannya MDHY adalah untuk menampung santri yang sekolah di luar pesantren (sekolah formal) atau santri yang tidak bisa mengikuti Madrasah Diniyah di Pondo. Induk (MHM) di samping juga anak dari kampung (Pondok Pesantren Lirboyo, 2015) . Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo:



Dengan meningkatnya jumlah santri setiap tahun hal tersebut mempengaruhi banyaknya pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan operasional. Dilihat dari jumlah santri yang cukup banyak dan pemasukan yang cukup besar dalam hal pelaporan keuangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Pondok Pesantren ini beralamat di Jalan KH. Abdul Karim, Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Berdasarkan observasi awal dengan Bapak Mufid selaku sebagai kepala pondok pesantren pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020 jam 10.30 WIB mengatakan bahwa:

“Pengelolaan keuangan dan akuntansi pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini hanya dilakukan atas aktivitas pemasukan dan pengeluaran

keuangan belum didasari dengan aturan pelaporan di Pedoman Akuntansi Pesantren”.

Didalam sistem pelaporan keuangan sebuah lembaga harus menerapkan prinsip akuntabilitas. Akuntansi merupakan proses untuk memenuhi kebutuhan informasi baik secara hukum atau secara moral. Untuk mencapainya, laporan dapat berfungsi sebagai media yang menjembatani pengelolaan lembaga dengan para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan menjadi penting karena didalamnya memuat informasi mengenai bagaimana lembaga mengelola sumber daya yang ada (Nurani, 2015:2). Akuntabilitas di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, dalam hal transparansi keuangannya masih belum efisien dan efektif, serta belum dapat dinilai secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari faktor akuntabilitas kinerja para pengurus yang dalam hal ini berkaitan dengan keuangan yang belum transparan dan masih sebatas pengurus saja yang mengetahuinya dan tidak di publikasikan pada semua pihak di pondok pesantren.

Peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Pedoman Akuntansi Pesantren karena hal ini merupakan sesuatu hal yang baru yang perlu diteliti, dibahas, dan diterapkan pada penyusunan laporan keuangan pondok pesantren, khususnya pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo yang masih belum menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan PSAK No. 45, belum ada yang menggunakan penelitian tentang Pedoman Akuntansi Pesantren .

Penelitian ini mengacu dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Dzihniyah (2017), Muhtadi (2016), Fatih (2015), dan Zamroni (2015), dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya ini menjelaskan bahwa belum ada yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45 karena bagi yayasan dirasa sudah cukup hanya menyusun laporan keuangan sebatas pemasukan dan pengeluaran kas serta jumlah aset yang dimiliki dan juga terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan. Pertimbangan itulah yang membuat Pedoman Akuntansi Pesantren di keluarkan, dengan tujuan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan bagi Pondok Pesantren sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (IAI: 2018).

Maka dari itu, penelitian ini merupakan penelitian yang membahas hal baru dan baru sedikit yang melakukan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini akan mencoba merancang laporan keuangan pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo sesuai dengan Akuntansi Pesantren yang baru dikeluarkan. Yang mana pondok pesantren ini mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan, praktik yang sudah dilakukan hanya sebatas pencatatan pada pemasukan dan pengeluaran kas saja. Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu penulis tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Lirboyo Unit PP Haji Ya'qub Kota Kediri ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Lirboyo Unit PP Haji Ya'qub Kota Kediri.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat praktis dan manfaat teoritis. Secara teoritis, penelitian bermanfaat bagi penerapan pada pedoman akuntansi pesantren, khususnya di pondok pesantren

1. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Untuk memperkuat pengetahuan yang sudah diperoleh dari teori dan kondisi sebenarnya tentang objek yang diteliti, dan diharapkan juga

untuk menambah pengetahuan yang lebih luas tentang pedoman akuntansi pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan yang objektif dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan membantu Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk mengetahui kinerja seimbang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan pada peningkatan kinerja.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan kajian mata perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif terhadap ilmu pengetahuan, khususnya tentang akuntansi keuangan yang membahas tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rujukan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, dimana ruang lingkup dan pembahasan dari penelitian-penelitian tersebut sama. Ruang lingkup tersebut diantaranya membahas dan mengungkap penerapan system informasi akuntansi dan perencanaan dalam suatu organisasi yang bergerak dalam bisnis ataupun nirlaba. Terutama nirlaba yang bergerak dalam bidang keagamaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab)	Zainal Arifin (2014)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nazhatut Thullab berupa pengeluaran kas dan penerimaan kas dimana pencatatannya tidak sesuai dengan pos-pos klasifikasian yang sesuai dengan standar akuntansi untuk lembaga nirlaba yaitu PSAK No.45.

2.	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)	Mohammad Fatih (2015)	Kualitatif deskriptif	Yayasan Pesantren Global Tarbiatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang telah menyusun laporan keuangan namu l laporan keuangan yang dibuat hanya sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran. Perbaikan yang dilakukan agar laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 45 tidak terlalu kompleks.
3.	Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Prespektif PSAK No. 45 di Yayasan Darul Mugtaghitsin	Moh Farih Zamroni (2015)	Kualitatif deskriptif	Terdapat komponen laporan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum bahkan belum disajikan
	Penerapan PSAK No. 45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-Salam	Musthafa Firas Muhtadi (2016)	Kualitatif dengan pendekatan studi kusus	PSAK No. 45 tidak digunakan sebagai standard dan metode penyajian laporan keuangan objek penelitian, beberapa informasi keuangan juga bekum diungkapkan dan

				dipisahkan sesuai sifatnya.
	Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura Untuk mewujudkan Akuntabilitas Keuangan	Rusdiyanto (2016)	Kualitatif deskriptif	Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Belum Menerapkan laporan keuangan sesuai PSAK 45 sehingga akuntabilitas belum menjadi lebih baik dan belum dipercaya oleh donator untuk disalurkan kepada santri Ponpes Al-Huda Sumenep.
6	Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruann Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK No.45	Dina Farisatud Dzihniyah (2017)	Kualitatif deskriptif	Perguruan pondok modern muhammadiyah paciran hanya membuat satu laporan keuangan gabungan berbentuk jurnal harian yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas dan disajikan setiap bulan. Laporan keuangan yang belum sesuai dengan PSAK No. 45
7	Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada	Fina Ainur Rohmah (2018)	Metode Kualitatif Dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pencatatan keuangan yang

	Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus		Pendekatan Studi Kasus	dilakukan oleh Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus merupakan pencatatan yang sederhana, hanya membuat pemasukkan dan pengeluaran. (2) Belum adanya akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan yaitu hanya sebatas pengurus bagian keuangan dan pimpinan pondok saja yang mengetahuinya dan tidak dipublikasikan kepada semua pihak.
8	Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Prespektif Pedoman Akuntansi Pesantren)	Irsa Azizah Afkarina (2019)	Metode Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan keuangan yang dibuat hanya laporan dana masuk dan keluar.
9	Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok	Teti Nia Lulita (2019)	Metode Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah

	Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang			1 Bahrul Ulum Tambakberas belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.
10	Evaluasi Atas Perlakuan Akuntansi Menurut PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Di Panti Asuhan Mar'atin Nganjuk	Riko Luthfi Hannani (2019)	Penelitian Kualitatif	Panti Asuhan Mar'atin Nganjuk belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar karena minimnya pengetahuan mengenai standar akuntansi. Sehingga laporan keuangan yang dibuat hanya laporan aktifitas sederhana yaitu berupa arus kas masuk dan aruskas keluar selama sebulan dan setahun.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Dari penjelasan table diatas penulis menyimpulkan tentang kesamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
Arifin (2014). Fatih, Zamroni(2015). Muhtadi, Rusdiyanto, (2016). Dzihniyah (2017), Fina 2018), Irsa, Teti, Riko (2019)	Metode yang digunakan kualitatif, Penyusunan laporan keuangan berdsasarakan SAK, objek pada pondok pesantren.	Standar yang digunakan PSAK 45 dan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)	Standar yang digunakan pedoman akuntansi pesantren.

Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada tabel diatas menunjukkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Lingkup masalah baru yang berbeda dengan keseluruhan penelitian terdahulu adalah standar yang digunakan berupa pedoman akuntansi pesantren yang belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, guna untuk lebih mempermudah pondok pesantren untuk menyusun laporan keuangan.

Penelitian mengenai Penerapan Sistem Laporan Keuangan Pondok Pesantren Lirboyo Unit Pondok Pesantren Haji Ya'qub Kediri tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti berjumlah enam penelitian dan yang terkait tentang pelaporan keuangan dari beberapa organisasi nirlaba dan yayasan pondok pesantren yang disesuaikan dengan PSAK No. 45

Penelitian pertama oleh Zaenal Arifin (2014), dengan judul Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi pada Yayasan Nazhatutu Thullab. Persamaannya masih dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan tema penelitian yang sama-sama membahas

mengenai pertanggungjawaban keuangan organisasi nirlaba. Sedangkan untuk perbedaannya adalah mengenai kajian mendalam dalam pembahasannya, pada penelitian ini lebih mengarah kepada evaluasi pelaporan keuangan entitas nirlaba sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah mengenai konsep pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Penelitian kedua oleh Mohammad Fatih (2015), dengan judul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). Persamaannya adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan tema penelitian yang juga sama mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya.

Penelitian ketiga oleh Muhtadi (2016) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-Salam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PSAK No. 45 tidak digunakan sebagai standar dan metode penyajian laporan keuangan objek penelitian, beberapa informasi keuangan juga belum diungkap dan di pisahkan sesuai sifatnya.

Penelitian ke empat oleh Rusdiyanto (2016) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Belum menerapkan laporan keuangan sesuai PSAK 45 sehingga akuntabilitas belum menjadi lebih baik dan belum dipercaya oleh donator untuk disalurkan kepada santri Ponpes Al-Huda Sumenep.

Penelitian kelima oleh dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK No. 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat komponen laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum bahkan belum disajikan. .

Penelitian keenam oleh Dzihiniyah (2017) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK No.45. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perguruan Podnok Modern Muhammadiyah Paciran hanya membuat satu laporan keuangan gabungan berbentuk jurnal harian yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas dan disajikan setiap bulan. Laporan keuangan perguruan yang belum sesuai PSAK No. 45.

Hasil penelitian diatas mempunyai persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terkait pada segi metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan juga data yang digunakan. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada implementasi yang mana peneliti menggunakan pedoman akuntansi pesantren yang merupakan pedoman baru saja efektif pada 28 Mei 2018.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian akuntansi

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan (Rudianto, 2012:4). Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan *eksakta*, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi

banyak terlihat unsur pertimbangan (*judgment*). Pengertian seni mengacu pada suatu keahlian untuk memilih (prinsip, metode, dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan dan selera dari pihak yang menggunakan akuntansi (Suwardjono, 2010:1).

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Suhayati dan Anggadini (2009: 1) “Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi dan kejadian yang berbentuk keuangan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil-hasilnya. Ditinjau dari definisi diatas akuntansi dapat dilihat sebagai seni, ilmu, dan dapat ditambahkan juga sebagai teknologi yang berguna sebagai alat institusi sosial yang dapat menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik yang dominan dalam lingkup organisasi, perusahaan ataupun lembaga.

2.2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK No. 1 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2017:45).

Pengertian laporan keuangan dijelaskan juga dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017 adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Pura (2013: 11) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi, laporan ini mengikhtisarkan transaksi dalam bentuk yang digunakan sebagai pengambilan keputusan.

2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Martani dkk., (2012: 33) dalam bukunya mengenai tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebagai pengambil keputusan ekonomi”.

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Per 2018, tujuan laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”

2.2.1.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Penjelasan mengenai unsur-unsur laporan keuangan sudah dijelaskan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Per 2018 adalah:

Posisi keuangan entitas terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut :

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b) Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Kinerja Keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur –unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terikat dengan distribusi kepada penanaman modal.

2.2.1.5 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan sudah dijelaskan didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Per 2018 disebutkan sebagai berikut:

Pengukuran unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b. pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan atau materi penjelasan

Probabilitas manfaat ekonomi masa depan:

“Konsep probabilitas digunakan dalam kriteria pengakuan mengacu kepada pengertian derajat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan kelompok dari suatu populasi besar dari pos-pos yang tidak signifikan secara individual”.

Keandalan pengukuran:

“Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui. Dalam kasus lainnya biaya atau nilai tersebut harus diestimasi. Penggunaan estimasi yang layak merupakan bagian esensial dalam penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi tingkat keandalan. Namun demikian, jika estimasi yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dalam neraca atau laporan laba rugi”.

Penjelasan diatas lebih diperinci lagi di dalam Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Per 2018, tentang pengakuan dalam laporan keuangan yang isinya adalah:

- a) Aset: diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak

mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi

- b) Kewajiban: diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
- c) Pendapatan: pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- d) Beban: Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- e) Laba atau Rugi: Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

2.2.1.6 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Per 2018, telah menjelaskan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan sebagai berikut:

“Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan”

Dasar pengukuran unsur keuangan dalam Standar akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah biaya historis dan nilai wajar

- a. Biaya historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau dicatat sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukaran dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- b. Nilai wajar yaitu jumlah yang digunakan untuk menukarkan suatu aset atau digunakan untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2.2.1.7 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Pura, 2013:11) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018 sudah dijelaskan mengenai standar kualitas yang harus dipeenuhi, yaitu:

- a. Dapat dipahami
Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.
- b. Relevan
Informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.
- c. Keandalan
Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan disajikan secara jujur.
- d. Materialitas
Informasi dipandang materialitas apabila informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

e. Kelengkapan

Informasi laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialis dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang disajikan dalam laporan keuangan.

f. Subtansi mengungguli bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya, realisasi ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

g. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain yang sejenis dan bentuk periode yang sama. Semua peristiwa disajikan secara konsisten dan laporan keuangan memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

h. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

i. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya, akan tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.

j. Tepat waktu

Laporan harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

2.2.2 Organisasi Nirlaba

2.2.2.1 Pengertian organisasi nirlaba

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk

mencapai tujuan, dalam pelaksanaan kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Perihal Ninggolani 2005 : 01). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, rumah sakit, dan klinik public, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Morang (2013:25) organisasi nirlaba adalah system peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang disesain untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya semua organisasi yang pada kegiatannya tidak berorientasi pada laba dan bersifat untuk kegiatan sosial yang membuat dan melayani masyarakat luas dapat diartikan sbagai organisasi nirlaba.

2.2.2.2 Perbedaan organisasi nirlaba dengan organisasi laba

Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya (Laba). Dalam hal pemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya pemilik organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donator. Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya. Dalam hal donator, organisasi nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan organisasi laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari keuntungan usahanya. Dalam hal penyebaran tanggung jawab, pada organisasi laba sudah jelas siapa yang menjadi Dewan Komisaris, yang kemudian memilih seorang Direktur Pelaksana. Sedangkan pada organisasi nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan Anggota Dewan Komisaris bukanlah pemilik organisasi.

Organisasi nirlaba non-profit membutuhkan pengelolaan yang berbeda dengan organisasi profit dan pemerintahannya. Pengelolaan organisasi nirlaba dan kriteria-kriteria pencapaian kinerja organisasi tidak berdasarkan pada pertimbangan ekonomi saja, tetapi sejauh mana masyarakat yang dilayani diberdayakan sesuai dengan konteks hidup dan potensi kemanusiaannya. Sifat sosial dan kemanusiaan sejati merupakan ciri khas

pelayanan organisasi-organisasi nirlaba. Manusia menjadi pusat sekaligus agen perubahan dan pembaruan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan, bebas dari konflik dan kekerasan. Kesalahan dan kurang pengetahuan dalam mengelola organisasi nirlaba justru akan menjebak masyarakat hidup dalam kemiskinan, ketidakberdayaan, ketidaksetaraan gender, konflik dan kekerasan sosial. Pengelolaan organisasi nirlaba, membutuhkan kepedulian masyarakat, serta pemahaman yang komprehensif dengan memadukan pengalaman-pengalaman konkrit dan teori manajemen yang handal, unggul dan mumpuni, sebagai hasil dari proses pembelajaran bersama masyarakat. (<https://ihsanfaridmd.wordpress.com>)

2.2.2.3 Karakteristik organisasi nirlaba

Pesantren merupakan organisasi nirlaba, organisasi yang tidak berorientasi pada laba namun bertanggung jawab atas keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang baik dan benar sangatlah penting. Dalam menyusun laporan keuangan, banyak pondok pesantren yang masih menggunakan sistem pencatatan sederhana dan tanpa menggunakan standar apapun sebagai acuan. Adapun karakteristik organisasi nirlaba adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihka, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

2.2.2.4 Tujuan pelaporan keuangan organisasi nirlaba

a. Menilai Kemampuan Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan nirlaba dibuat untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para donator, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi. Laporan keuangan ini memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai beberapa hal seperti :

1. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara manajer melaksanakan tanggungjawab dan aspek lain dari kinerja mereka.

b. Menyajikan Informasi

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan beberapa informasi mengenai beberapa hal seperti :

1. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
2. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
4. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor lainnya yang mempengaruhi pada likuiditasnya.
5. Usaha jasa suatu organisasi.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan lain (IAI,2016).

2.2.3 Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik (Zarkasy, 1998: 106).

Sedangkan menurut madjid (2002: 5) menjelaskan di dalam bukunya mengenai pondok pesantren sebagai berikut:

"Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren, kata pondok yang asalnya dari bahasa arab '*funduq*' yang artinya tempat tinggal, dan pesantren berasal dari kata santri dan mendapa awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang artinya tempat tinggal para santri yang mencari ilmu agama, pondok pesantren dapat disebut juga sebagai system pendidikan produk Indonesia, dan merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia".

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren(PAP) Per 2018 dijelaskan bahwa:

"Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sistemnya dalam bentuk asrama atau pondok, dan kyai adalah figure sentral, masjid untuk pusat kegiatan, dan pengajaran agama Islam dibimbing oleh kyai yang harus diikuti para santri sebagai kegiatannya".

Menurut Peraturan Menteri Agama nomor 3 Tahun 2979 membagi pondok pesantren menjadi empat bagian, diantaranya yaitu:

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan

pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).

- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

2.2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 ini dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) yang diterbitkan bertepatan dengan kegiatan Indonesia *Shari'a Economic Festival (ISEF)* ke-4 di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif pada tanggal 28 Mei 2018 (Bashori, 2018). Pedoman ini dibuat dengan tujuan agar dapat menjadi panduan akuntansi yang tidak mengikat untuk pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia dengan memperhitungkan sifat dan karakteristik pondok pesantren, pedoman akuntansi pesantren ini diterapkan untuk yayasan pondok pesantren dan tidak diterapkan untuk badan usaha yang berupa badan hukum tersendiri, seperti perseroan terbatas yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren (Bank Indonesia, 2018).

Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI dan juga PSAK dan ISAK syariah yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI jurnal yang

digunakan pada pedoman akuntansi pesantren ini bersifat tidak mengikat, pondok pesantren dapat membuat metode pencatatan dan pengakuan sesuai dengan sistemnya, asalkan hasilnya tidak berbeda. Transaksi pada pedoman akuntansi pesantren ini merupakan transaksi umum yang terjadi dipondok pesantren, laporan keuangannya dibuat secara tahunan dan jika pondok pesantren tersebut baru berdiri maka laporan keuangannya bisa dibuat sesuai periode yang lebih pendek dari satu tahun (PAP, 2018:2).

2.2.4.1 Iustrasi laporan keuangan pedoman akuntansi pesantren

M. Anwar Bashori (2018: 81-85) Ilustrasi laporan keuangan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren terdapat tiga tahap diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

Tabel 2.3
Laporan Posisi Keuangan

Nama Akun	2018
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	xxx
Piutang usaha	xxx
Persediaan	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx
Aset lancar lain	xxx
Jumlah	xxx
Aset Tidak Lancar	
Investasi pada entitas lain	xxx
Properti investasi	xxx
Aset tetap	xxx
Aset tidak berwujud	xxx
Aset tidak lancar lain	xxx
Jumlah	xxx
Total Aset	
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan diterima dimuka	xxx
Utang jangka pendek	xxx
Liabilitas jangka pendek lain	xxx

Jumlah	xxx
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang jangka panjang	xxx
Liabilitas jangka panjang	xxx
Liabilitas jangka panjang lainnya	xxx
Jumlah	xxx
Total Liabilitas	xxx
ASET NETO	
Aset neto tidak terikat	xxx
Aset neto terikat temporer	xxx
Aset neto terikat permanen	xxx
Total Aset Neto	xxx
Total Liabilitas dan Aset Neto	xxx

Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per Mei 2018

Tabel 2.4
Laporan Aktivitas

Nama Akun	2018
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Kontribusi santri	xxx
Hibah pendiri dan pengurus	xxx
Beban Tidak Terikat	
Beban pendidikan	xxx
Beban konsumsi dan akomodasi	xxx
Beban umum dan administrasi	xxx
Beban gaji	xxx
Beban penyusutan	xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT	
Pendapatan	xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx
Saldo Awal	xxx
Saldo Akhir	xxx
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	xxx
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	xxx

Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per Mei 2018

Tabel 2.5
Laporan Arus Kas

	2018
ARUS KAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto	
Perubahan aset neto	xxx
Penyesuaian:	xxx
Penyusutan	xxx
Kenaikan piutang usaha	xxx
Kenaikan persediaan	xxx
Penurunan biaya dibayar dimuka	xxx
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	xxx
Jumlah kas neto diterima dimuka dari aktivitas operasi	xxx
ARUS KAS INVESTASI	
Pembelian aset tidak lancar	xxx
Penjualan investasi	xxx
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx
Saldo Awal	xxx
Saldo Akhir	xxx

Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per Mei 2018

2.2.4.2 Perbedaan PSAK No.45 dengan Pedoman Akuntansi

Pedoman Akuntansi Pesantren ini berasal dari Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). Dalam pengelolaan laporan keuangan PSAK No. 45 memiliki perbedaan tersendiri yaitu mengenai penyajian aset tentang kepemilikan pribadi yang tergabung sebagai aset organisasi nirlaba. Dibandingkan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) mengenai penyajian aset kepemilikan pribadi dengan milik pondok pesantren sebagai entitas organisasi nirlaba juga, hal tersebut akan berpengaruh dalam mengetahui seberapa besar aset tetap yang dimiliki pesantren ataupun seberapa banyak aset tetap milik pribadi yang digunakan oleh pondok pesantren.

Tabel 2.6
Perbedaan PSAK 45 dengan PAP

Laporan keuangan	PSAK 45	PAP
Laporan Posisi Keuangan	Semua aset digabung dalam penyajiannya	Aset kepemilikan dipisah dengan aset milik pondok pesantren
Laporan Aktivitas	-	-
Laporan Arus Kas	-	-

Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per Mei 2018

2.2.5 Penyajian laporan keuangan pondok pesantren menurut pedoman akuntansi pesantren

Dalam pedoman akuntansi pesantren sudah dijelaskan mengenai tujuan laporan keuangan yaitu:

“Tujuan laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren adalah agar dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan pembuat keputusan ekonomi, dan juga sebagai pertanggung jawaban pengurus pondok pesantren mengenai penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

2.2.5.1 Kebijakan Akuntansi

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 telah dijelaskan secara rinci bahwa kebijakan akuntansi pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Akan tetapi didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik belum mengatur secara spesifik tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa,

maka dari itu pengurus pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersaji informasi secara :

1. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
2. Dapat diandalkan, dengan pengertian:
 - Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren;
 - Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya;
 - Netral, yaitu bebas dari keberpihakan; dan
 - Mencakup semua hal yang material.
3. Dalam menetapkan kebijakan akuntansi tersebut maka harus mempertimbangkan:
 - a. Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa;
 - b. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP;
 - c. Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

2.2.5.2 Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan

Dalam pedoman akuntansi pesantren telah dijelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren disertai pengungkapan yang harus sesuai dengan ketentuan umum.

Komponen laporan keuangan yang lengkap dan yang harus disusun oleh pondok pesantren telah diatur dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018, yang isinya adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.
 - a. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar;
 - b. Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
 - c. Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.
3. Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
4. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan dengan metode tidak langsung.

5. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

2.2.5.3 Materialitas dan Periode Pelaporan

Penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren didasarkan pada konsep materialitas. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan, atau kesalahan dalam mencatat, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

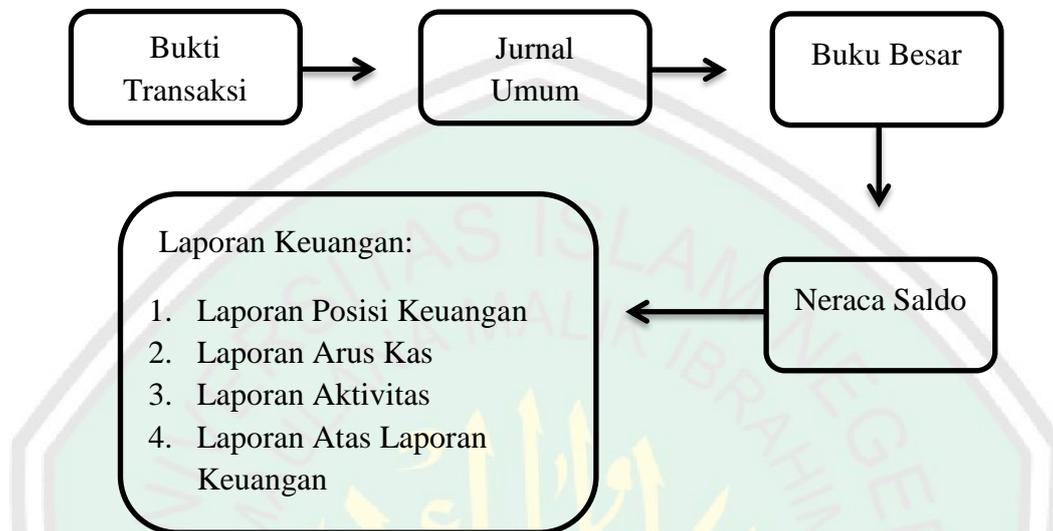
Laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Apabila pondok pesantren yang baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

2.2.6 Siklus Akuntabilitas Pesantren

Siklus akuntansi pesantren adalah tahapan-tahapan mulai dari awal terjadinya transaksi dalam pondok pesantren sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan tahap berikutnya (Bahri, 2016:18).

Dibawah ini merupakan siklus akuntansi pada pondok pesantren, yaitu:

Gambar 2.2.6
Siklus Akuntansi Pesantren



Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Efektif per Mei 2018

2.2.7 Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Prespektif Islam

Pelaporan dan pencatatan keuangan dalam Islam telah diperintahkan oleh Allah SWT., didalam Al-Quran diantaranya yaitu:

1. Surat Al- Baqarah Ayat 282, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِجَارَةٍ حَاضِرَةً

تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ
وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿282﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripadanya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (Q.S al-Baqarah :282).

Prof. Dr. Hamka (2008) menjelaskan dalam tafsir Al-Azhar Jus 3 tentang Surat Al-Baqarah ayat 282 ini dengan adanya beberapa hal yang relevan dengan akuntansi (pencatatan transaksi) sebagai berikut:

“Perhatikan tujuan ayat! Yaitu kepada sekalian yang beriman kepada Allah supaya utang piutang ditulis. Itulah dia yang berbuat sesuatu pekerjaan karena Allah, karena perintah Allah dilaksanakan. Sebab itu tidaklah layak karena berbaik hati kepada kedua belah pihak lalu berkata tidak perlu dituliskan karena kita sudah percaya untuk mempercayainya. Padahal umur kedua belah pihak sama-sama ditangan Allah. Apabila seseorang meninggal dalam keadaan berhutang. Tempat berhutang menagih adalah pada warisannya yang ditinggal, dan si warisan bisa menghindari utang itu apabila tidak ada surat perjanjian”.

Beliau mengungkapkan secara jelas betapa wajibnya memelihara tulisan. Perintah ini sering diabaikan semua orang selama ini. Yang lebih para ada yang menganggap pencatatan yang teliti ini menunjukkan kekuarangan kepercayaan, padahal ini merupakan perintah Allah. Perintah ini semata-mata untuk menjaga kepercayaan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap bermuamalah. Menurut beliau pencatatan transaksi tersebut ditekankan untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua belah pihak yang mempunyai hubungan muamalah.

2. Qur'an Surat An-Nisa Ayat 48

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara

manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa : 58).

Gustani (2017) seorang dewan pengawas syariah memaparkan tentang penjelasan ayat diatas “meskipun tidak secara spesifik menjelaskan tentang akuntansi, akan tetapi ayat diatas bisa dijadikan landasan seseorang akuntan dalam bekerja, yaitu mencatat suatu transaksi sesuai dengan posisinya”.

3. Q.S An-Nahl (16) Ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ (النَّحْل: ٩٠)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90)

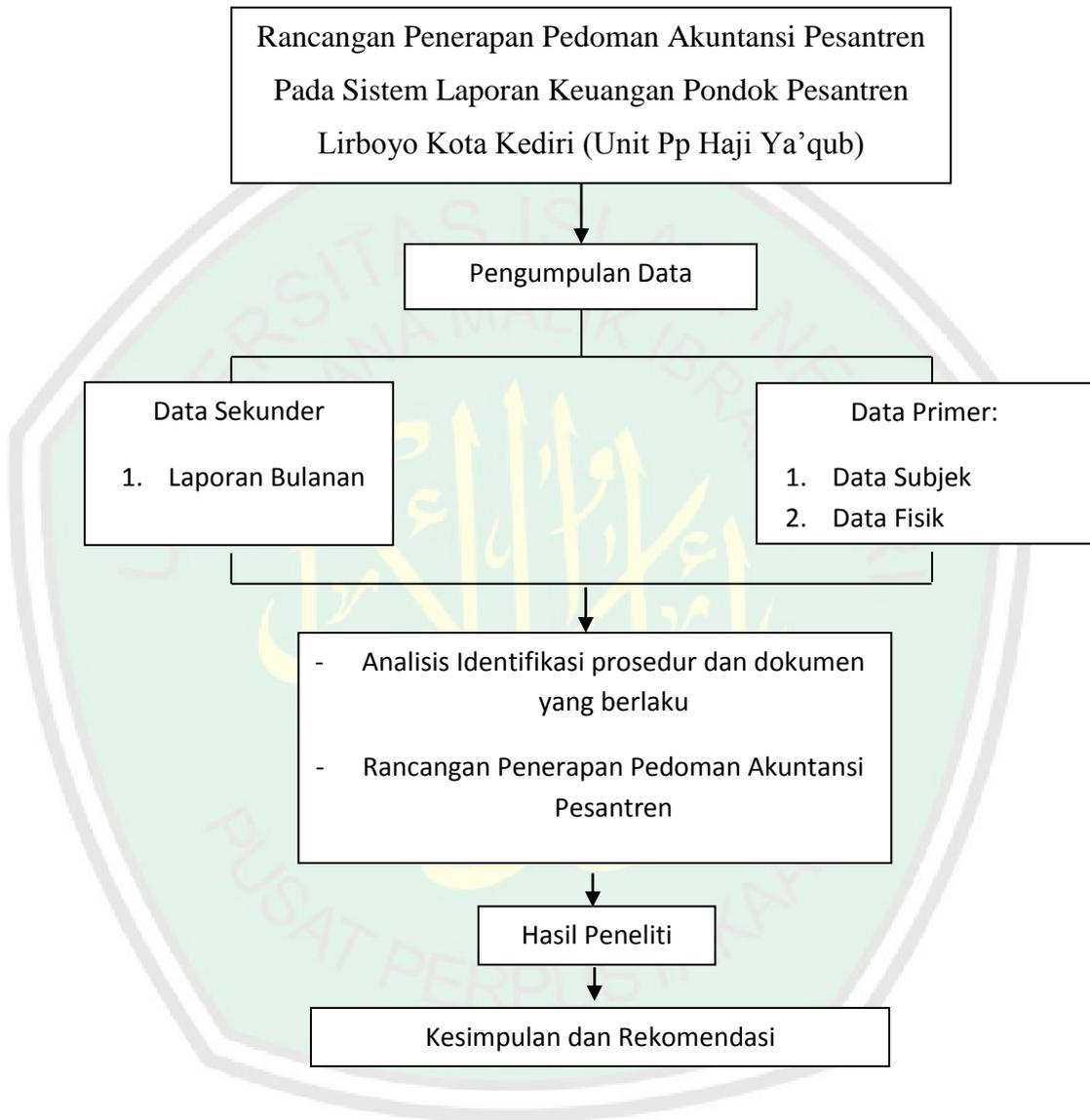
Gustani (2017) seseorang Dewan Pengawas Syariah menjelaskan bahwa ayat diatas memerintahkan untuk berbuat adil dan kebaikan. Sifat adil dan benar sangat penting untuk seseorang akuntan dalam menjelaskan tugasnya, bahkan keadilan adalah asas dalam akuntansi syariah, adil merupakan menempatkan sesuatu sesuai dengan posisinya.

2.3 Kerangka Berfikir

Agar dapat dilihat lebih jelasnya dari perolehan data terhadap masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan maka peneliti membuat kerangka berfikir yang disusun dibawah ini:

Gambar 2.3

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moeloeng,2007:6).

Sedangkan menurut Sugiyono (2011) menjelaskan pengertian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual.

Dilihat dari karakteristik masalah, jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan karakteristik yang sangat berhubungan dengan latar belakang dan suatu kondisi pada objek yang diteliti. Menurut Creswell (2010: 20) tentang studi kasus adalah:

“Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melaksanakan eksplorasi secara cermat terhadap program, peristiwa, proses, aktivitas, tahapan satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu, aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu”.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena untuk menggambarkan fakta-fakta yang menjelaskan tentang keadaan dari obyek penelitian dan menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh.

Peneliti mencoba melihat bagaimana praktek akuntansi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Lirboyo (Unit PP Haji Ya'qub).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana penelitian berfokus hanya pada satu institusi atau badan. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai selesai. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini Pentingnya melakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi,2009:61).

Kasus pertama yang diamati adalah tentang pelaporan keuangan , abagaimana konsep pelaporan keuangannya yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Lirboyo Unit PP. haji Ya'qub Kota Kediri. Beralamat lengkap di Jalan KH. Abdul Karim, Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Yang merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan di kawasn Kota Keidir yang berjalan di bidang Pendidikan non Formal.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 152). Subyek dari penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pihak yang memiliki kewenangan dan mengetahui tentang subyek penelitian dan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Ketua Pondok Pesantren Lirboyo Unit PP Haji Ya'qub yaitu Bapak Mufit Taufiqurohman.
2. Bendahara Pondok Pesantren Lirboyo Unit PP Haji Ya'qub yaitu Bapak Waliyul Fattah Fauzan.

3.4 Data dan Jenis Data

Lofland dan Moleong (2012: 157) sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, dan lainnya bisa ditambahkan seperti dari dokumen yang berupa foto, data tertulis, dan statistik.

Data yang akan dikumpulkan bisa bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar, seperti struktur organisasi Pondok Pesantren, susunan pengelola Pondok Pesantren, laporan bulanan Pondok Pesantren, dan hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2007: 137) megemukakan sumber data pada penelitian yang digunakan ada dua, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Merupakan data dan informasi yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan Pengurus Pondok serta Bendahara Pondok. Data primer dapat berupa opini objek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Data informasi yang diperoleh dikembangkan dan diperuncing sehingga dapat memperoleh masukan yang lebih dalam. Daftar pertanyaan yang dirasa perlu disusun sebelum sesi wawancara berlangsung. Selain wawancara juga dilakukan observasi terhadap proses penyajian transaksi menjadi sebuah laporan keuangan. Wawancara dan observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat ditemukan pada data sekunder atau data documenter .

3.4.2. Data Sekunder

Untuk data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada (buku, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi) dengan kata lain data

sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang diperoleh dari data primer. Dalam hal ini data diperoleh dari pihak Pondok Pesantren berupa struktur organisasi, job description, chart of account, serta laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugyono (2017: 104) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data, merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berikut ini teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer maupun sekunder :

1. Observasi

Menurut Sugyono (2017: 108) “Observasi adalah dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang pada sumber datanya. Dimana mereka yang diteliti mengetahui aktivitas awal sampai akhir”. Fokus dari observasi ini adalah melihat langsung pada aktivitas Pondok Pesantren agar bisa tahu bagaimana aktivitas transaksi yang mana telah melakukan pembelian barang, pembayaran gaji dan menerima kontribusi santri

2. Teknik interview atau wawancara

Menurut Jogiyanto (2007:93), wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa wawancara personal, wawancara intersep, dan wawancara telepon. Wawancara di penelitian ini dilakukan dengan menyiapkan serangkaian pertanyaan dan uraian namun wawancara ini tidak terikat dengan daftar pertanyaan yang dibuat dikarenakan peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai berbagai temuan yang diperoleh. Peneliti menggunakan media catatan tertulis dan alat perekam suara ketika proses wawancara.

2. Teknik dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Peneliti melakukan dokumentasi untuk menelusuri dan memperoleh bukti-bukti transaksi, serta mengetahui seluk beluk transaksi keuangan yang terjadi dan juga melakukan studi keputusan dan hasil dari penelitian sebelumnya. Studi kepustakaan juga dilakukan dengan mempelajari PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan buku-buku literature, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan konsep pelaporan keuangan nirlaba.

3.6 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan metode penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang sifat-sifat serta karakteristik – karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalita.

Data yang telah dikumpulkan baik data primer dan sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dijadikan bahan pertimbangan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini akan melihat bagaimana proses penerapan praktik akuntansi yang telah dilakukan Pondok Pesantren Lirboyo Unit PP Haji Ya'qub dalam proses penyusunan laporan keuangan, bagaimana konsep yang digunakan dalam pelaporan keuangan sehingga menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

Sugiyono (2009: 246) analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam suatu periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 246)

menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaksi yang aktif dan berlangsung secara terus menerus sampai memperoleh data yang sudah cukup jenuh. Dalam melakukan analisis data peneliti melakukan tahap sesuai dengan aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu melalui tahap reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing atau vertification).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survey dengan mendatangi lokasi penelitian.
2. Mengumpulkan data-data terkait laporan keuangan Pondok Pesantren Lirboyo Unit PP Haji Yaq'ub.
3. Melakukan wawancara dengan ketua Pondok Pesantren, bendahara Pondok Pesantren.
4. Mengelompokkan dan mengevaluasi data yang diperoleh.
5. Mendapatkan hasil mengenai laporan keuangan Pondok Pesantren.
6. Mengimplementasikan PSAK No. 45 mengenai pelaporan keuangan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) adalah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ya'qub bin Soleh, adik ipar sekaligus sahabat KH. Abdul Karim (Mbah Manab) pendiri Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri dan KH. Ma'ruf Kedunglo. Beliau adalah orang yang diberi amanat oleh KH. Soleh Banjarnlati (Ayahanda KH. Ya'qub) untuk mendampingi Mbah Manab dalam menangani keamanan di Pondok Pesantren Lirboyo dan mendampingi Mbah Ma'ruf dalam menangani keamanan di Pondok Pesantren Kedunglo, Bandar, Kota Kediri yang kala itu masih angker dan banyak penjahat yang meresahkan para santri.

Perkembangan PPHY mulai tampak pada tahun 1978, santri yang ada di PPHY sebanyak \pm 60 orang dan pada waktu itu masih belum terbentuk Himpunan Pelajar (HP) dan sistem pembayaran pun masih langsung ke Pondok Induk. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kreativitas santri seperti *khithobah*, *dziba'iyah*, tahlil dan cara berorganisasi masih terkemas dalam sebuah jam'iyah yang bernama Jam'iyah Ar-Rohmah. Untuk menampung santri yang terus bertambah maka dibangunlah asrama pertama pada tahun 1978, biasa disebut dengan pondok lama yang sekarang berada disebelah *ndalem* KH. Nur Muhammad. Sementara Himpunan Pelajar baru berdiri pada tahun 1985 yang di ketuai oleh Bapak Zumar M (Semarang).

Sementara di tahun 1993 perkembangan di tubuh PPHY adalah berdirinya Madrasah Diniyah Haji Ya'qub yang dikepalai oleh Bapak Widodo Ahmad (Kediri) dan Sekertaris Bapak Rosihin (Pekalongan). Tujuan didirikannya MDHY adalah untuk menampung santri yang sekolah di luar pesantren (sekolah formal) atau santri yang tidak bisa mengikuti Madrasah Diniyah di Pondok Induk (MHM) di samping juga anak dari kampung. Sejak berdirinya PPHY, masyarakat

sekitar pondok yang pada awalnya merasa kurang menerima adanya komunitas pesantren di sekelilingnya lambat laun menyadari akan urgennya sebuah pondok pesantren. Sementara Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) dengan jenjang pendidikan 12 tahun (6 tahun ibtida'iyah, 3 tahun Tsanawiyah dan 3 tahun Aliyah) terus membenahi diri mencari format pendidikan yang efektif dan efisien dengan system masuk sekolah jam 19.00- 21.00 WIS dan musyawarah/diskusi pada jam 16.45-18.00 WIS serta para siswa pun diwajibkan mengikuti *sorogan* kitab 2 kali dalam satu minggu dan Musyawarah Gabungan Sugro yang diadakan tiap malam ahad yang beranggotakan siswa MDHY dan siswa ibtida'iyah MHM.

Di tahun 1994 Jam'iyah di PPHY berkembang menjadi beberapa wilayah yaitu, Jam'iyah Kasbiyah (sekarang diganti menjadi Jam'iyah Al-Anshoriyah), Jam'iyah Futuhiyyah, Jam'iyah Raudlatut Thalabah dan Jam'iyah Hablul Ukhuwah, pada tahun ini juga berdiri istighosah yang lebih terorganisir dengan dikepalai oleh Bpk. Widodo Ahmad. Pos-pos penjagaan dilingkungan pondok juga mulai dibangun yang pada waktu itu kepala keamanannya adalah Bpk. Ahmad Hamim Umar (Sidoarjo) dan mulai dilaksanakannya hukuman bagi yang melanggar peraturan berupa guyuran. Sementara Musyawarah Gabungan Shugra (MGS) yang pesertanya siswa ibtida'iyah MHM dan MDHY berdiri pada tahun 2000.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

1. Visi

Beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berdisiplin.

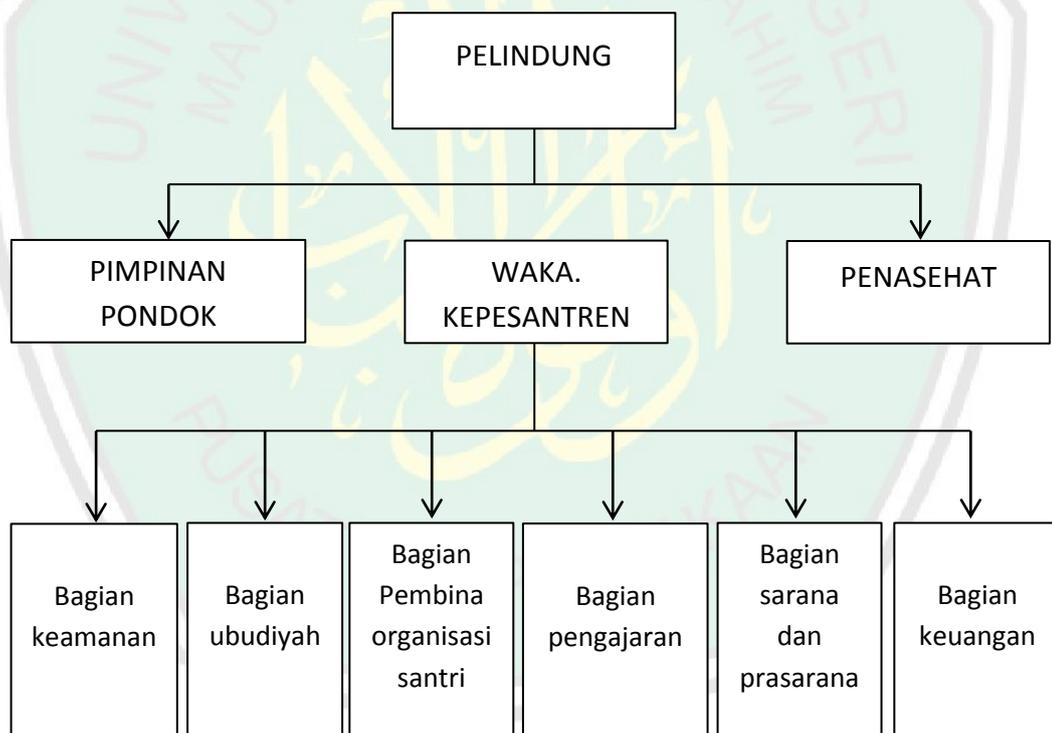
2. Misi

Mencetak muslim intelektual yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta menciptakan kader-kader ulama yang mampu mentransformasi ilmu agama dalam berbagai kondisi.

4.1.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Untuk tercapainya visi dan misi pondok pesantren, diperlukan organisasi untuk mengelola kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Organisasi pondok pesantren adalah bagian terpenting untuk menunjang berbagai kegiatan sesuai fungsi dari bidangnya masing-masing. Struktur organisasi ini dapat menghindari terjadinya tugas rangkap dikarenakan setiap anggota pengurus sudah mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo



Sumber: Data Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Struktur Personalia Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Masa Khidmah 1441-1442 H / 2020-2021 M.

I. Dewan Penyantun

a. Pengasuh/Pelindung :

1. K. Abdul Qodir Ya'qub
2. Bpk. Yusuf Khozin

b. Penasehat Madya :

1. Bpk. H. Abdul Hadi Salam
2. Bpk. Abdul Aziz Khozin
3. Bpk. Ali Fauzi Khozin
4. Bpk. Syaikh Anam Ihsan
5. Bpk. Subhan Basith Ihsan
6. Bpk. In'am Mustofa Ihsan
7. Bpk. Abdul Harits Anang
Zubaidi Ihsan
8. Bpk. Sholahuddin Al Ayubi
9. Bpk. Hakim Amrulloh
10. Bpk. Alek Mizanul Fuadi

c. Penasehat Aktif :

1. Bpk. Muhaya Kirom
2. Bpk. Widodo Ahmad
3. Bpk. Aly Mashar
4. Bpk. Fathun Ni'am
5. Bpk. Saiful Qodim
6. Bpk. Musyafa' Utsman
7. Bpk. Wildan Habibi
8. Bpk. M. Habibi
9. Bpk. Imam Waliyuddin
10. Bpk. M. Syamsul Hadi

II. Dewan Harian

- Ketua I : Mufid Taufiqurrohman (12)
- Ketua II : M. Ainul Yaqin (14)
- Sekretaris I : Mangsur Isyrofi (11)
- Sekretaris II : Imam Mansur (09)
- Bendahara : Waliyul Fata Fauzan (02)
- Keuangan I : Rofi'uddin Thohir (18)
- Keuangan II : Khafid Ridwan (13)

III. Dewan Pleno

- a. Seksi Pendidikan : A. Riza Ulinnuha (01)
- b. Seksi Pengajian Al Qur-an : Joko Purnomo (12)
- c. Seksi Keamanan : Muhammad Taufiq (09)
- d. Seksi HP3 : M. Hasan Habibi (16)
- e. Seksi Pramuka : Nizar Muhammad Ibtisam (13)
- f. Seksi PLP dan Pengairan : Muhammad Jamaludin (13)
- g. Seksi Kebersihan dan Perawatan Sarana Pra Sarana : Muhammad Ainun Najib (14)

IV. Dewan Pleno Non Departemen

- a. Seksi Jam'iyah : Misbahus Surur (13)
- b. Seksi LBM : Muslimin (16)
- c. Seksi Pembangunan : Latip (Koord) (17)
- d. Seksi Istighotsah : Lutfi Hakim (08)
- e. Pengawas Siswa Pendidikan Formal : Nurul Hidayat (07)

RESHUFFLE KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB LIRBOYO

1. Pengangkatan

No	Nama	Jabatan
1.	Bpk. Danang Suryo	Seksi Pendidikan dan Seksi Pengawas Siswa Formal
2.	Bpk. A. Muthi'uddin	Seksi Pendidikan dan Seksi Pengawas Siswa Formal

2. Pembebasan Tugas

No	Nama	Jabatan
1.	Bpk. Aris Masrukhi	Seksi HP3

3. Penambahan Tugas

No	Nama	Jabatan
1.	Bpk. M. Ainun Najib	Seksi Pengawas Siswa Formal
2.	Bpk. M. Masrur	Seksi Pengawas Siswa Formal
3.	Bpk. Febrian Jaya Prakoso	Seksi Pengawas Siswa Formal
4.	Bpk. M. Hasan Habibi	Seksi Pengawas Siswa Formal

5.	Bpk. Imam Mansur	Seksi Pengawas Siswa Formal
6.	Bpk. Mahmud Syamsuri	Seksi Pengawas Siswa Formal
7.	Bpk. Mangsur Isyrofi	Seksi Pengawas Siswa Formal
8.	Bpk. Muhammad Lutfi	Seksi Pengawas Siswa Formal

4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren

1. Kegiatan Wajib
 - a. Sekolah Diniyah
 - b. Pengajian Al-Qur'an
 - c. Jam'iyah
 - d. Istighosah
 - e. Wajib Belajar
 - f. Sorogan Kitab
 - g. Musyawarah
2. Kegiatan Ekstra
 - a. Seni Baca Al-Qur'an (Qiro'ah)
 - b. Seni Hadrah (Rebana)
 - c. Bahtsul Masa-il
 - d. Sorogan Kitab Salaf
 - e. Pengajian Bandongan/Kilatan
 - f. Pencak Silat Pagar Nusa
3. Kegiatan Tahunan
 - a. Haul dan Haflah Akhirussanah
 - b. Pentas Kreativitas Santri
 - c. Ziaroh Walisongo
 - d. Wisuda Santri

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo hanya berupa pencatatan pemasukan dan

pengeluaran saja, dan laporan keuangan tersebut sudah dirasa cukup untuk dilaporkan kepada pihak pimpinan pondok pesantren, akan tetapi ada hal yang harus diperbaiki dan diubah pada system pelaporan keuangan pondok pesantren agar dapat dibentuk system pelaporan keuangan yang baik dan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Data yang diperoleh dalam penyusunan laporan keuangan diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus dibagian keuangan pondok pesantren untuk mengetahui aktivitas dan transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub, serta informasi yang dibutuhkan mengenai Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang meliputi aset, liabilitas dan aset neto yang dimiliki.
2. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Haji Ya'qub untuk mengetahui secara langsung tentang apa saja aktivitas yang terjadi apakah sesuai yang di sampaikan pada saat wawancara atau tidak.
3. Dokumentasi yang meliputi tentang catatan keuangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo adalah pondok pesantren yang bergerak dibidang jasa dan ada beberapa transaksi yang terjadi, sebagaimana yang akan di jelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Aset Lancar

4.2.1.1 Kas dan Setara Kas

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:4) menjelaskan bahwa kas dan setara kas terdiri atas kas rupiah dan mata uang asing, giro pada bank, tabungan, *deposito on call* (simpanan yang hanya dapat ditarik dengan syarat pemberitahuan sebelumnya), dan deposito berjangka dengan jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan.

Format pencatatan kas dan setara kas di Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini telah benar, penyajian dari pemasukan utama dan pengeluaran pondok telah disajikan. Pemasukan berasal dari uang syahriah santri atau uang SPP santri.

Pemasukan yang ada pada kas Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini merupakan aset neto tidak terikat berupa uang syahriah dikarenakan tidak adanya sumbangan dari donator. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pondok pesantren pada sesi wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 05 November 2020 pukul 10.30 WIB di kantor pondok:

“Kalau untuk pendapatan kas itu dari iuran santri atau disebut dengan pembayaran syahriah, pembayaran ini dilakukan tidak setiap bulan, penarikannya setahun tiga kali yaitu bulan syawal, muharom, dan jumadil awal. Untuk dana bantuan tidak masuk dalam kas, tidak masuk dalam pencatatan yang dilaporkan dalam forum sidang pleno tapi masuk dalam pencatatan tersendiri dilaporkan cukup kepada dewan harian dan penasehat.”

Berikut ini akan disajikan format pencatatan kas dan setara kas pada tahun 2019-2020 dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Pemasukan Kas
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Tahun 2019-2020

No	Bulan	Pemasukan
1	Juni	Rp. 121.984.800
2	September	Rp. 92.760.300
3	Januari	Rp. 78.516.000
		Rp. 293.261.100

Sumber: data diolah peneliti

Maka kas dan setara kas Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo adalah sebesar Rp. 293.261.100,-, dan rekomendasi pencatatan yang dibuatkan oleh peneliti sesuai dari pedoman akuntansi pesantren untuk kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jurnal Umum Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Kas dan setara kas	Rp. 293.261.100	
	Kontribusi santri		Rp. 293.261.100

Sumber: data diolah peneliti

4.2.1.2 Piutang Usaha

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:17) piutang adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari pondok pesantren kepada pihak lain. Pondok pesantren ini dalam transaksinya memiliki piutang dari aktivitas pendapatan berupa kontribusi santri yang terlambat didalam pembayaran syahriah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Waliyul Fattah Fauzan selaku bagian keuangan atau bendahara pondok pesantren pada sesi wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 05 November 2020 pukul 15.11 WIB di kantor pondok:

“Ada seperti contoh beberapa santri yang sambil sekolah MHM induk itu kadang deadline pembayarannya telat jadi mau nggak mau pihak pondok HY nalangin dulu. Seperti contoh kelas1 sanawiyah bayarnya Rp. 176.500,- di kali brapa anak itu, kita katakan saja ada 11 anak yang belum bayar.”

Maka dalam hal ini piutang yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 1.941.500,- dan rekomendasi pencatatan untuk piutang yang terjadi sesuai dari pedoman akuntansi pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekomendasi Pencatatan Piutang
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Piutang Syahriah	Rp. 1.941.500	
	Pendapatan Syahriah		Rp. 1.941.500

Sumber: data diolah peneliti

Tabel 4.4
Rekomendasi Pencatatan Pelunasan Piutang
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Kas dan setara kas	Rp. 1.941.500	
	Piutang Syahriah		Rp. 1.941.500

Sumber: data diolah peneliti

4.2.1.3 Persediaan

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:20) yang dimaksud dengan persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini tidak ada penyajian pada persediaan, karena memang pondok pesantren tidak mempunyai unit usaha lain dan pemasukan yang ada di pondok pesantren hanya dari kontribusi santri dan dari pendapatan lainnya yaitu berupa jasa kreativitas santri misalnya membuat trails atau pagar rumah. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Pondok memiliki unit usaha mas. Tetapi ada beberapa produk yang dimiliki oleh HY Tapi semua itu d hendel oleh devisi masing-masing. Misalkan seperti trails atau pagar rumah dari besi itu yang mengurus dari PULP dengan biaya pembuatannya sekitar Rp. 300.000,-. Dan untuk

produk ini juga dijual dengan harga Rp. 350.000,- walaupun di jual ke pihak dzuriah pondok sendiri dan pelaporannya disetiap akhir semester ataupun di akhir tahun, tetep dilaporan.”

Maka hasil analisis wawancara diatas, dalam hal ini untuk persediaan Pondok Pesantren Haji Ya'qub sebesar Rp. 0,-, sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa Pondok Pesantren Haji Ya'qub tidak mempunyai unit usaha lain dan pemasukan yang ada di pondok pesantren hanya dari kontribusi santri dan dari pendapatan lainnya yaitu berupa jasa kreativitas santri misalnya membuat trails atau pagar rumah.

4.2.1.4 Biaya Dibayar Dimuka

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:23) biaya dibayar dimuka adalah pembayaran dibayar dimuka yang manfaatnya digunakan dalam periode yang akan datang.

Pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada biaya dibayar dimuka, karena system transaksi atau biaya yang digunakan untuk pembiayaan operasional pondok pesantren selalu dilakukan secara tunai sekaligus mendapatkan barang yang dibutuhkan dan apabila ada pembayaran yang dilakukan pada awal waktu atas transaksi pembelian hanya sekedar menjadi jaminan sementara seperti halnya mencetak kartu syahria dan pembelian bahan bangunan, tidak dimasukkan di dalam akun biaya dibayar dimuka. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Pernah , seperti pencetakankartu syahria, atau bahan bangunan di dp dulu karena belanjanya di tempat langganan. Kalau hutang jangka panjang tidak pernah.”

Maka hasil analisis wawancara diatas, dalam hal ini untuk biaya dibayar dimuka Pondok Pesantren Haji Ya'qub sebesar Rp. 0,-, sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa Pondok Pesantren Haji Ya'qub untuk pembiayaan

operasional pondok pesantren selalu dilakukan secara tunai sekaligus mendapatkan barang yang dibutuhkan dan apabila ada pembayaran yang dilakukan pada awal waktu atas transaksi pembelian hanya sekedar menjadi jaminan sementara.

4.2.1.5 Aset Lancar Lain

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:25) aset lancar lain adalah aset lancar yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Pencatatan aset lancar lain yang ada pada pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, yang termasuk aset lancar lainnya adalah perlengkapan yang dimiliki pondok pesantren sebagai pelengkap atau pendukung kegiatan operasional seperti contoh kertas, nota, tinta, dan barang-barang dengan nominal kecil lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Untuk aset banyak seperti contoh kertas hvs satu rim itu harganya Rp. 49.000, box file harganya Rp. 26.000, terus dari bagian keamanan contohnya stempel Rp. 60.000. seperti itu mas”

Maka dalam hal ini aset lancar lain Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 135.000,- dan rekomendasi untuk pencatatan aset lancar lain yang terjadi sesuai dari pedoman akuntansi pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekomendasi Pencatatan Aset lancar lain
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Perlengkapan	Rp. 135.000	
	Kas dan setara kas		Rp. 135.000

Sumber: data diolah peneliti

4.2.1.6 Investasi Pada Entitas Lain

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:27) yang dimaksud dengan investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain.

Pada pondok pesantren ini untuk penyajian investasi pada entitas lain tidak ada karena pondok pesantren tidak pernah melakukan penanaman modal kepada pihak lainnya untuk mengembangkan jumlah uang atau harta yang dimilikinya. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Kalau itu selama ini pondok HY tidak pernah melakukan penanaman atau investasi seperti itu.”

Maka hasil analisis wawancara diatas, dalam hal ini investasi pada entitas lain di Pondok Pesantren Haji Ya’qub sebesar Rp. 0,- sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa Pondok Pesantren Haji Ya’qub tidak pernah melakukan penanaman modal kepada pihak manapun.

4.2.1.7 Properti Investasi

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:30) yang dimaksud dengan property investasi adalah tanah atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administrative atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pada Pondok Pesantren Haji Ya’qub ini tidak ada penyajian pada property investasi dikarenakan pondok pesantren tidak mempunyai tanah atau bangunan yang disewakan guna menghasilkan keuntungan. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Kalau menyewakan atau meminjamkan nggak ada.”

Maka hasil analisis wawancara diatas, dalam hal ini properti investasi Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 0,-, sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa Pondok Pesantren Haji Ya'qub tidak mempunyai tanah atau bangunan yang disewakan guna menghasilkan keuntungan.

4.2.2 Aset Tetap

4.2.2.1 Tanah

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:34) menjelaskan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk kegunaan dalam penyediaan jasa disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari atau tujuan administrative dan digunakan selama lebih dari satu periode.

Pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini belum menyajikan pada aset tetap, karena pondok pesantren hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja. Salah satu aset tetap yang dimiliki adalah berupa tanah, namun belum ada pencatatan untuk penyajian akun tanah sesuai standar dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub. Transaksi pemberian tanah untuk pendirian pondok pesantren dilakukan ketika awal pendirian saja. Pernyataan tersebut diperoleh dari Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Kalau luas tanah kira-kira \pm 1 hektara an, dan dulu harganya Rp. 10.000/m², zaman dulu tahun 70'an harga tanah masih murah mas, kalau harga gedungnya mungkin lebih dari 3 M lah.”

Untuk mengetahui nilai wajar harga tanah pada daerah Kota Kediri lebih tepatnya di desa Lirboyo, karena pondok pesantren Haji Ya'qub terletak di desa Lirboyo maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Wahyono selaku kepala desa Lirboyo pada hari Selasa 08 Desember 2020 pukul 09.00 WIB di kantor kelurahan desa Lirboyo sebagai berikut:.

“Kalau tahun 70’an harga tanah disini masih murah mas, masih sekitar Rp. 20.000/m². Beda dengan sekarang sudah naik jauh, apalagi didaerah dekat kota seperti ini ”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa nilai wajar harga tanah di daerah Lirboyo Kota Kediri pada tahun 1970-an yaitu Rp. 20.000/m².

Sedangkan luas tanah Pondok Pesantren Haji Ya’qub 10.000m² jika mengikuti nilai wajar pada tahun tersebut maka harga tanah Pondok Pesantren Haji Ya’qub adalah 10.000m² x 20.000 = Rp. 200.000.000.

Tabel 4.6
Jurnal Umum Tanah
Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Tanah	Rp 200.000.000	
	Kas		Rp 200.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

4.2.2.2 Bangunan

Berdasarkan ketentuan SAK ETAP dan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) aset tetap Pondok Pesantren Haji Ya’qub dapat disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa menggunakan nilai residu karena pemakaian aset dari tahun ke tahun adalah sama. Perhitungan metode garis lurus adalah biaya perolehan dikurangi nilai residu dan dibagi masa manfaat. Metode depresiasi garis lurus adalah metode yang sering digunakan karena metode ini sangat sederhana dan metode ini cocok untuk digunakan apabila pemakaian aset relative sama dari tahun ke tahun. Jusup (2011:150). Berdasarkan pernyataan dari Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Kalau peralatan seperti computer, printer itu biasanya bisa dipakek lama sih mas sampek 5 tahunan, kalau alat banjari itu sekitar 2 tahunan. Sedangkan untuk gedung kira-kira bisa lama sampek 30 tahunan, gedung utama ini di bangun udah lama banget tapi masih bagus.”

Untuk mengetahui tahun berapa awal didirikannya bangunan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Wahyono selaku kepala desa Lirboyo pada hari Selasa 08 Desember 2020 pukul 09.00 WIB di kantor kelurahan desa Lirboyo sebagai berikut:

“Kalau gedung asrama al kautsar itu mas didirikan tahun 1998, sudah di tulis di depan gedung lantai dua smean bisa lihat sendiri”.

Sehingga dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat kesimpulan bahwa masa manfaat untuk setiap aset adalah sebagaimana yang disampaikan oleh bagian keuangan pondok pesantren dan kepala desa Lirboyo. Sebagaimana ditentukan dalam SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi Pesantren bahwa umur manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas yang disini adalah bagian keuangan pondok pesantren dan kepala desa Lirboyo.

Aset tetap pertama yang dimiliki Pondok Pesantren Haji ya'qub yaitu bangunan, harga perolehan awal adalah Rp. 3.000.000.000 masa manfaat telah ditentukan selama 22 tahun sebagaimana pemaparan kepala desa Lirboyo bahwa gedung dibangun pada tahun 1998. Metode yang digunakan yaitu metode garis lurus dengan asumsi sisa adalah 0 sehingga penyusutannya adalah:

Tabel 4.7
Perhitungan Penyusutan Bangunan
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Penyusutan Bangunan Per tahun = $\frac{\text{Rp } 3.000.000.000 - 0}{22 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 136.363.636$
Penyusutan Bangunan Per bulan = $\frac{\text{Rp } 136.363.636}{12 \text{ (bulan)}} = \text{Rp. } 11.363.636$

Sumber: Data diolah peneliti

Aset tetap kedua yang dimiliki Pondok Pesantren Haji Ya'qub yaitu peralatan, sebagaimana penjelasan Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Untuk peralatan dipondok kita ada banyak sih mas, contoh komputer Rp. 9.500.000,- printer Rp. 1.000.000,- rak sepatu Rp. 120.000, meja computer Rp 200.000, alat banjari Rp. 3.000.000, almari Rp. 600.000.”

Untuk umur manfaat dari aset tetap ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa pihak.

Masa manfaat computer telah ditentukan selama 5 tahun dari hasil wawancara peneliti dengan Mas Ridwan selaku karyawan di toko Lotus Komputer Kediri pada hari Selasa 08 Desember 2020 pukul 11.00 WIB sebagai berikut:

“Kalau computer sih mas bisa sekitar 5 tahun, itu bisa semua jenis computer sih berbeda dengan laptop yang kualitasnya bisa beda-beda. Kalau printer merek Epson bisa sampai 5 tahun juga mas”.

Untuk masa manfaat rak sepatu, meja computer, dan almari telah ditentukan selama 5 tahun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Gito selaku pemilik toko Setia Jaya Meubel pada hari selasa 08 Desember 2020 pukul 13.00 WIB sebagai berikut:

“Untuk rak sepatu, meja computer, dan almari sekitar 5 tahun mas. Rata-rata segitu mas”.

Untuk masa manfaat alat banjari telah ditentukan selama 5 tahun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Anwar selaku pemilik kerajinan alat banjari pada hari selasa 08 Desember 2020 pukul 14.00 WIB di Banjari HD Kediri sebagai berikut:

“Untuk alat banjari seperti terbang, bass, tam, dan lain-lain sekitar 5 tahun mas. Rata-rata segitu mas tergantung pemakaian juga sih”.

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui untuk masa manfaat setiap aset adalah sebagaimana yang disampaikan oleh pihak-pihak diatas. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka untuk mempermudah

penyajian informasi data harga perolehan serta tahun perolehan tetap disajikan dalam table berikut:



Tabel 4.8
Daftar Aset Tetap
Pondok Pesantren Haji Ya'qub

No	Keterangan	Tanggal Perolehan			Perolehan			Nilai Sisa	Umur Ekonomis (tahun)	Presentasi Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan	Akm Peny. Tahun 2016		Akm Peny. Tahun 2017		Akm Peny. Tahun 2018		Akm Peny. Tahun 2019		Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
		Tgl	Bulan	Tahun	Unit	Harga	Jumlah					Bln	Jumlah	Bln	Jumlah	Bln	Jumlah	Bln	Jumlah		
	TANAH																				
1	Tanah	20	Jan	1970	1	200.000.000	200.000.000														200.000.000
	Sub Total																				
	BANGUNAN																				
1	Asrama	5	Feb	1998	1	3.000.000.000	3.000.000.000		22	136.363.636	11.363.636	12	136.363.632	12	136.363.632	12	136.363.632	12	136.363.632	545.454.528	2.454.545.472
	Sub total																				
	PERALATAN KANTOR																				
	Elektronik																				
1	Komputer	09	Jan	2016	3	9.500.000	28.500.000		5	5.700.000	475.000	12	5.225.000	12	5.700.000	12	5.700.000	12	5.700.000	22.325.000	6.175.000
2	Printer	20	Feb	2019	3	1.000.000	3.000.000		5	600.000	50.000							12	550.000	550.000	2.450.000
3	Rak sepatu	15	Okt	2017	2	120.000	240.000		5	48.000	4.000			12	8.000	12	48.000	12	48.000	88.000	152.000
4	Meja komputer	04	Juni	2016	1	200.000	200.000		5	40.000	3.333	12	20.000	12	40.000	12	40.000	12	20.000	140.000	60.000
5	Alat banjari	10	Agust	2017	1	3.000.000	3.000.000		5	600.000	50.000			12	200.000	12	600.000	12	600.000	1.400.000	1.600.000
6	Almari	12	Jan	2018	2	600.000	1.200.000		5	240.000	20.000					12	220.000	12	240.000	460.000	740.000

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka untuk mempermudah penyajian informasi data harga perolehan serta tahun perolehan aset tetap disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.9
Data Harga Perolehan Aset Tetap
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Nama Aset	Jumlah	Tahun	Harga Per unit	Total Harga
Komputer	3	2016	Rp. 9.500.000	Rp. 28.500.000
Printer	3	2019	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000
Rak Sepatu	2	2017	Rp. 120.000	Rp. 240.000
Meja Komputer	1	2016	Rp. 200.000	Rp. 200.000
Alat Banjari	1	2017	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
Almari	2	2018	Rp. 600.000	Rp. 1.200.000
Bangunan	1	1998	Rp 3000.000.000	Rp. 3.000.000.000
Tanah	1	1970	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000

Sumber: Data dikelola peneliti

Aset tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo adalah peralatan antara lain computer, printer, rak sepatu, meja computer, almari ditentukan selama 5 tahun, dan untuk masa manfaat alat banjari rebana ditentukan selama 5 tahun, sehingga peralatan disusutkan selama 12 bulan. Dalam penyajian aset tetap yang ada Pondok Pesantren Haji Ya'qub melakukan penyusutan pertahun dengan menggunakan metode garis lurus dengan cara membagi total harga perolehan dikurangi nilai sisa di bagi dengan masa manfaat. Setelah diketahui penyusutan pertahun maka untuk mencari penyusutan perbulan adalah membagi penyusutan pertahun dengan total bulan selama satu tahun, maka diketahui penyusutan perbulan. Untuk lebih memperinci penjelasan mengenai beban penyusutan peralatan maka perhitungannya akan disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.10
Perhitungan Penyusutan Peralatan
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Penyusutan Komputer Per tahun = $\frac{\text{Rp } 28.500.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 5.700.000$ Penyusutan Komputer Per bulan = $\frac{\text{Rp } 5.700.000}{12 \text{ (bulan)}} = \text{Rp. } 475.000$
Penyusutan Printer Per tahun = $\frac{\text{Rp } 3.000.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 600.000$ Penyusutan Printer Per bulan = $\frac{\text{Rp } 600.000 - 0}{12 \text{ (bulan)}} = \text{Rp. } 50.000$
Penyusutan Rak Sepatu Per tahun = $\frac{\text{Rp } 240.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 48.000$ Penyusutan Rak Sepatu Per bulan = $\frac{\text{Rp } 48.000 - 0}{12 \text{ (bulan)}} = \text{Rp. } 4.000$
Penyusutan Meja Komputer Per tahun = $\frac{\text{Rp } 200.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 40.000$ Penyusutan Meja Komputer Per bulan = $\frac{\text{Rp } 40.000 - 0}{12 \text{ (bulan)}} = \text{Rp. } 3.333$
Penyusutan Alat Banjari Per tahun = $\frac{\text{Rp } 3.000.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 600.000$ Penyusutan Alat Banjari Per bulan = $\frac{\text{Rp } 600.000 - 0}{12 \text{ (bulan)}} = \text{Rp. } 50.000$
Penyusutan Almari Per tahun = $\frac{\text{Rp } 1.200.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 240.000$ Penyusutan Almari Per bulan = $\frac{\text{Rp } 240.000 - 0}{12 \text{ (bulan)}} = \text{Rp. } 20.000$

Sumber: Data dikelola peneliti

Dari hasil wawancara diketahui bahwa bangunan Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah Rp. 3.000.000.000,-, tanah pondok pesantren Rp. 100.000.000,-, dan peralatan pondok pesantren Rp. 36.140.000,-. Akan tetapi dalam penelitian ini

hanya mencatat transaksi yang terjadi pada tahun 2019, dan transaksi yang terjadi pada tahun periode 2019-2020 yaitu perolehan almari sebesar Rp. 1.200.000,- dengan beban penyusutannya sebesar Rp.240.000,- maka dari itu rekomendasi pencatatan untuk aset tetap pondok pesantren untuk periode 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Pada saat perolehan:			
Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
12/01/2018	Peralatan-Almari	Rp 1.200.000	
	Kas dan setara		Rp 1.200.000
Pada saat penyusutan:			
Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Peny. almari	Rp. 460.000	
	Akm. Peny. Alamari		Rp. 460.000

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.3 Aset Tidak Berwujud

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:39) aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat di indentifikasi tanpa wujud fisik. Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini tidak ada penyajian aset tidak berwujud, aset ini merupakan harta tak terlihat atau yang tak berwujud akan tetapi memberikan manfaat, seperti contoh nama menggunakan nama kyai untuk menghasilkan keuntungan bagi pondok agar menarik para santri ataupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Kalau itu sih mas gak ada yang semacam itu, kita nggak pernah mengatas namakan kyai untuk menjual program dan pak kyai tidak pernah menyarankan menjual program menggunakan namanya”.

Maka hasil analisis wawancara diatas dalam hal ini aset tidak berwujud milik Pondok Pesantren Haji Yaq'ub adalah sebesar Rp. 0,-.Dikarenakan pondok pesantren memang tidak mempunyai aset tidak berwujud seperti contoh penggunaan nama kyai untuk menarik minat santri.

4.2.4 Liabilitas Jangka Pendek

4.2.4.1 Pendapatan Diterima Dimuka

Menurut Pedoman AKuntansi Pesantren (2018:45) pendapatan diterima dimuka adalah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, pendapatan ini merupakan kas dan setara kas oleh pondok pesantren atas penjualan barang atau penyediaan jasa yang belum dilakukan.

Pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini tidak ada penyajian pada pendapatan diterima dimuka, sebagai contoh apabila pondok pesantren menerima pendapatan dari santri namun pondok pesantren belum memberikan pelayanan secara penuh kepada santri dan pondok pesantren tidak pernah melakukan transaksi pendapatan diterima muka. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Kalau itu nggak pernah mas, santri selalu melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang d berikan pondok pesantren yang mana penarikannya itu setahun tiga kali seperti yang saya jelaskan tadi.”

Maka hasil analisis dari hasil wawancara diatas dalam hal ini pendapatan diterima dimuka Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 0,-, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan transaksi pembayaran secara cicilan dalam bentuk apapun dan santri selalu melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan pondok pesantren.

4.2.4.2 Utang Jangka Pendek

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:48) utang jangka pendek adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada utang jangka pendek karena pondok pesantren tidak pernah melakukan transaksi utang dalam jangka kurang dari satu tahun kepada pihak lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Kita selalu melakukan pembelian secara cash mas, pondok pesantren tidak berani ber utang,jadu pndok pesantren Hy tidak pernah punya uang ke pihak siapapun.”

Maka hasil analisis dari wawancara diatas dalam hal ini utang jangka pendek Pondok Pesantren Haji Ya’qub adalah sebesar Rp. 0,-, dikarenakan pondok pesantren tidak pernah melakukan transaksi utang dalam jangka kurang dari satu tahun kepada pihak lain dan pondok pesantren selalu melakukan pembelian secara cash.

4.2.4.3 Utang Jangka Pendek Lain

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:48) utang jangka pendek lain adalah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Pada Pondok Pesantren Haji Yaq’ub tidak menyajiakan liabilitas jangka pendek lain, liabilitas ini dibayarkan dalam jangka kurang dari satu tahun. Seperti contoh yaitu utang dagang, jaminan yang dapat dikembalikan yatu kewajiban yang muncul ketika diterimanya uang tanguangan dari pihak lain, dan utang sewa. Pondok pesantren ini tidak mempunyai liabilitas yang harus dibayar. Hal

ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Alhamdulillah disini tidak pernah melakukan utang piutang, sebisa mungkin pondok pesantren melakukan pembayaran selalu cash. Kemaren kita beli motor tossa harga 16 juta langsung cash mas.”

Maka hasil analisis wawancara di atas dalam hal utang jangka pendek lain Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 0,-, dikarenakan pondok pesantren tidak pernah melakukan utang piutang, sebisa mungkin pondok pesantren melakukan pembayaran selalu cash.

4.2.5 Liabilitas Jangka Panjang

4.2.5.1 Utang Jangka Panjang

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:48) utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari duabelas bulan setelah periode pelaporan.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub tidak ada penyajian untuk utang jangka panjang, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan utang dalam bentuk apapun kepada pihak lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Pondok Hy tidak pernah ada utang mas baik utang jangka pendek ataupun jangka panjang, pondok tidak berani hutang dalam bentuk apapun.”

Maka hasil analisis dari wawancara diatas dalam hal ini utang jangka panjang Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 0,-. Dikarenakan pondok pesantren tidak pernah ada utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.5.2 Liabilitas Imbalan Kerja

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:52) liabilitas imbalan kerja merupakan seluruh bentuk imbalan kerja yang diberikan oleh pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai yang bersangkutan. Pondok Pesantren Haji Ya'qub tidak memiliki penyajian liabilitas imbalan kerja, karena liabilitas imbalan kerja merupakan utang gaji yang harus dilunasi kepada para pegawai dan pengurus pondok pesantren. Pondok pesantren ini tidak mempunyai liabilitas imbalan kerja yang harus di berikan kepada pegawai pondok. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Dipondok Lirboyo khususnya HY ini tidak memberikan gaji bagi para pengurus dikarenakan pengurus pondok disini itu berkhidmah kepada pondok pesantren dan itu merupakan kewajiban bagi setiap lulusan dari pondok pesantren, begitu mas.”

Maka hasil analisis dari wawancara diatas dalam hal ini liabilitas imbalan kerja Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 0,-. Dikarenakan pondok pesantren tidak memberikan gaji bagi para pengurus atau pengajar dikarenakan pengurus dan pengajar yang ada di pondok pesantren Haji Yaq'ub bersifat khidmah yang merupakan kewajiban bagi setiap lulusan pondok pesantren.

4.2.6 Aset Neto

4.2.6.1 Aset Neto Tidak Terikat

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:61) aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk suatu tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional pondok pesantren, pendapatan tidak terikat ini berasal dari kontribusi santri, hibah pendiri dan pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya, aset neto yang berakhir pembatasannya, pendapatan tidak terikat lain, serta beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, dan beban umum administrasi.

Pencatatan aset neto tidak terikat pada pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, karena hanya tercatat di pemasukan dan pengeluaran saja, dan pada pengertiannya bahwa aset neto tidak terikat ini merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Pendapatan dari syahriah santri sebesar Rp. 60.785.300,- untuk biaya rekening listrik Rp. 31.296.384,- untuk biaya Perawatan sarana Rp. 12.248.400,- untuk biaya administrasi Rp. 6.970.000,- dan biaya pendidikan Rp. 580.000,-.”

Dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Pendapatan syahriah santri	Rp. 60.785.300
Beban rekening listrik	Rp. 31.296.384
Beban perawatan sarana	Rp. 12.248.400
Biaya administrasi	Rp. 6.970.000
Biaya pendidikan- kapur	Rp. 70.000
Biaya pendidikan- papan	Rp. 140.000
Biaya pendidikan- penghapus	Rp. 50.000
Biaya pendidikan- kitab	Rp. 320.000

Sumber: Data dikelola peneliti

Berikut ini akan disajikan format pencatatan aset neto tidak terikat pada tahun 2020 dalam table dibawah ini:

Tabel 4.12
Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

No	Bulan	Pendapatan	Pengeluaran				
		A1	B1	B2	B3	B4	
		Syahriah santri	Rekening listrik	Perawatan sarana	administrasi	pendidikan	
1	Januari		3.591.584	26.500			
2	Februari		3.322.300	304.400			
3	Maret						
4	April						
5	Mei			573.000	330.000		
6	Juni	15.477.000	3.777.200	1.085.000	3.150.000	100.000	
7	Juli		2.339.000	1.886.500	2.990.000		
8	Agustus		3.678.000	708.000	500.000		
9	September	23.793.000	3.905.300	534.000			
10	Oktober		3.720.000	1.500.000		230.000	
11	November		3.970.500	3.631.000		250.000	
12	Desember	21.515.300	2.992.500	2.000.000			
		60.785.300	31.296.384	12.248.400	6.870.000	580.000	
		Pengeluaran (B)			Total A	Total B	TOTAL
		B5	B6	B7			
No	Bulan	Pengelola	Lemburan	tambahan		(B1+B2+B3+B4+B5+B6+B7)	(A-B)
1	Januari					3.618.084	
2	Februari					3.626.700	
3	Maret						
4	April			200.000		200.000	
5	Mei					903.000	
6	Juni	1.000.000		4.000.000	15.477.000	12.112.200	
7	Juli	1.000.000		100.000		8.315.500	
8	Agustus					4.886.000	

9	September			1.250.000	23.793.000	5.689.300	
10	Oktober			2.000.000		6.450.000	
11	November					7.851.500	
12	Desember				21.515.300	4.992.500	
		2.000.000		7.550.000	60.785.300	59.644.784	1.140.516

Sumber: Data dikelola peneliti

Aset neto tidak terikat Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 1.140.516 dan rekomendasi pencatatan aset neto tidak terikat adalah sebagai berikut

Tabel 4.13
Rekomendasi Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Kas dan setara kas	Rp. 60.785.300	
	Pendapatan kontribusi santri		Rp. 60.785.300
31/12/2019	Beban Rekening listrik	Rp. (31.296.384)	
	Kas dan setara kas		Rp.(31.296.384)
31/12/2019	Beban Perawatan sarana	Rp. (12.248.400)	
	Kas dan setara kas		Rp. (12.248.400)
31/12/2019	Beban administrasi	Rp. (6.870.000)	
	Kas dan setara kas		Rp. (6.870.000)
31/12/2019	Beban Pendidikan	Rp. (580.000)	
	Kas dan setara kas		Rp (580.000)
31/12/2019	Beban pengelola	Rp. (2.000.000)	
31/12/2019	Beban tambahan	Rp. (7.550.000)	
	Kas dan setara kas		Rp. (10.550.000)
	Total	Rp. 1.140.516	Rp. 1.140.516

Sumber: Data dikelola peneliti

Berdasarkan pada table 4.12 pendapatan tidak terikat Pondok Pesantren Haji Ya'qub diperoleh dari kolom (Total A) sedangkan beban tidak terikat diperoleh dari kolom (B1 sampai B7) dan aset neto tidak terikat diperoleh dari kolom (A-B) dan merekomendasikan aset neto tidak terikat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rekomendasi Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Pendapatan tidak terikat	Rp. 60.785.300	
	Beban tidak terikat	Rp. 59.644.784	
	Aset neto tidak terikat		Rp. 1.140.516

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.6.2 Aset Neto Terikat Temporer

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:63) aset neto terikat temporer merupakan pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhi keadaan tertentu, pembatasan temporer ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan yang diterima oleh pondok pesantren.

Pada pondok pesantren ini terdapat transaksi aset neto terikat temporer, akan tetapi pencatatannya belum disajikan sesuai dengan standar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Ada, kemaren pas pembangunan wc entah dari wali santri atau tamu tamu pak yai. Total kemaren sebesar Rp. 20.000.000.”

Maka dalam hal ini aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 20.000.000,0, dan rekomendasi pencatatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Pencatatan Aset Neto Terikat Temporer
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Pendapatan tidak terikat	Rp. 20.000.000	
	Beban Tidak Terikat		Rp. 20.000.000

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.6.3 Aset Neto Terikat Permanen

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:63) yang dimaksud dengan aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber data tersebut dipertahankan secara permanen, pondok pesantren diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

Contoh aset yaitu hibah, warisan yang menjadi dana abadi, maupun wakaf. Pencatatan aset neto terikat permanen pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standar, dan dalam pondok pesantren ini ada pembatasan permanen yang terjadi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Pernah, yang menyumbang orang nganjuk jumlahnya 20 juta untuk rehabilitasi mushollah.”

Maka dalam hal ini aset neto terikat permanen Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 20.000.000,-, dan rekomendasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Rekomendasi Pencatatan Aset Neto terikat Permanen
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Pendapatan terikat	Rp. 20.000.000	
	Beban terikat		Rp. 20.000.000

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.7 Kode Rekening dan Nama Akun

Berdasarkan identifikasi transaksi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen milik Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, maka terdapat beberapa akun yang muncul atas transaksi yang terjadi. Rekening ini yang kemudian nanti dapat digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi. Berikut merupakan rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub:

Tabel 4.17
Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Kode Rekening	Nama Akun
Aset Lancar	
110-10	Kas dan setara kas
120-10	Piutang usaha
130-10	Perlengkapan
140-10	Persediaan
150-10	Biaya dibayar dimuka

Kode Rekening	Nama Akun
Aset tidak lancar	
160-10	Peralatan
160-20	Bangunan
160-30	Tanah
160-40	Akumulasi penyusutan bangunan
160-50	Akumulasi penyusutan komputer
160-60	Akumulasi penyusutan banhari

160-70	Akumulasi penyusutan printer
160-80	Akumulasi penyusutan almari
160-90	Akumulasi penyusutan meja komputer
160-95	Akumulasi penyusutan rak sepatu
170-10	Investasi entitaas lain
170-20	Properti investasi
170-30	Aset tidak berwujud

Kode Rekening	Nama Akun
Liabilitas	
210-10	Pendapatan diterima dimuka
210-20	Utang jangka pendek
210-30	Utang jangka panjang
210-40	Liabilitas imbalan kerja

Kode Rekening	Nama Akun
Aset Neto	
310-10	Kontribusi Santri
310-20	Pendapatan hibah pendiri
310-30	Pendapatan terikat
310-40	Aset neto tidak terikat
310-50	Aset neto terikat temporer
310-60	Aset neto terikat permanen

Kode Rekening	Nama Akun
Beban	
410-10	Beban penyusutan bangunan
410-15	Beban penyusutan komputer
410-20	Beban penyusutan banjari
410-25	Beban penyusutan printer
410-30	Beban penyusutan almari
410-35	Beban penyusutan meja komputer
410-40	Beban penyusutan rak sepatu
410-45	Beban perlengkapan
410-50	Beban rekening listrik
410-55	Beban perawatan sarana
410-60	Beban administrasi
410-65	Beban pendidikan
410-70	Beban gaji pengelola
410-75	Beban gaji lemburan
410-80	Beban gaji tambahan
410-85	Beban terikat

Kode Rekening	Nama Akun
Ekuitas	
510-10	Modal

Sumber: Data dikelola peneliti

Kode rekening dan daftar nama kaun yang disajikan dalam table 4.17 dapat diketahui akun aa saja yang digunakan oleh Pondok Pesantren Haji Ya'qub. Sehingga diharapkan pencatatan kedepannya yang dilakukan akan lebih teratur dengan mengacu pada daftar rekening dan akun yang telah dibuatkan.

4.2.8 Saldo Awal

Data neraca saldo awal tahun 2019 pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang sudah diolah oleh peneliti berdasarkan data yang sudah didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Neraca Saldo Awal Per 01 Januari 2019
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Kode akun	Nama akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp. 42.024.400	
120-10	Piutang usaha		
130-10	Persediaan		
140-10	Biaya dibayar dimuka		
170-10	Investasi pada entitas lain		
170-20	Properti investasi		
160-10	Peralatan	Rp. 36.140.000	
160-20	Bangunan	Rp. 3.000.000.000	
160-30	Tanah	Rp. 100.000.000	
170-30	Aset tidak berwujud		
210-10	Pendapatan diterima dimuka		
210-20	Utang jangka pendek		
210-30	Utang jangka panjang		
210-40	Liabilitas imbalan kerja		
310-40	Aset neto tidak terikat		
310-50	Aset neto terikat temporer		
310-60	Aset neto terikat permanen		
510-10	Modal		Rp. 3.176.964.400
		Rp. 3.176.964.400	Rp. 3.176.964.400

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.9 Jurnal Umum

Rudianto (2012:16) menjelaskan bahwa jurnal umum adalah suatu bentuk pencatatan atas segala transaksi yang terjadi secara kronologis, berdasarkan bukti transaksi yang ada. Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Pondok Pesantren Haji Ya'qub. Jurnal yang ada atas transaksi yang terjadi tahun 2019 di Pondok Pesantren Haji Ya'qub disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.19
Jurnal Umum Per 01 Januari 2019
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
01/01/2019	Kas dan setara kas	Rp. 42.024.400	
	Modal		Rp. 42.024.400
Keterangan	Saldo kas awal tahun 2019		
01/01/2019	Peralatan	Rp. 36.140.000	
	Modal		Rp. 36.140.000
Keterangan	Nilai aset tetap peralatan		
01/01/2019	Bangunan	Rp. 3.000.000.000	
	Modal		Rp. 3.000.000.000
Keterangan	Nilai aset tetap bangunan		
01/01/2019	Tanah	Rp. 100.000.000	
	Modal		Rp. 100.000.000
Keterangan	Nilai aset tetap tanah		
		Rp. 3.176.964.400	Rp. 3.176.964.400

Sumber: Data dikelola peneliti

Jurnal yang ada atas transaksi yang terjadi selama tahun 2019 di Pondok Pesantren Haji Ya'qub disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Jurnal Umum Per 31 Desember 2019
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Kas dan setara kas	Rp. 293.261.100	
	Kontribusi santri		Rp. 293.261.100
Keterangan	Saldo kas awal tahun 2019		
31/12/2019	Perlengkapan	Rp. 135.000	
	Kas dan setara kas		Rp. 135.000
Keterangan	Nilai aset lancer lain		
31/12/2019	Peralatan	Rp. 36.140.000	
	Kas dan setara kas		Rp. 36.140.000
Keterangan	Nilai aset tetap peralatan		
31/12/2019	Kas dan setara kas	Rp. 60.785.300	
	Pendapatan kontribusi santri		Rp. 60.785.300
	Beban Rekening listrik	Rp. 31.296.384	
	Kas dan setara kas		Rp. 31.296.384
	Beban Perawatan sarana	Rp. 12.248.400	
	Kas dan setara kas		Rp. 12.248.400
	Beban administrasi	Rp. 6.870.000	
	Kas dan setara kas		Rp. 6.870.000
	Beban Pendidikan	Rp. 580.000	
	Kas dan setara kas		Rp. 580.000
	Beban pengelola	Rp. 2.000.000	
	Beban tambahan	Rp. 8.550.000	
	Kas dan setara kas		Rp. 10.550.000
Keterangan	Pendapatan dan beban aset neto tidak terikat		
31/12/2019	Pendapatan tidak terikat	Rp. 20.000.000	
	Beban tidak terikat		Rp. 20.000.000
Keterangan	Pendapatan aset neto terikat temporer		
31/12/2019	Pendapatan terikat	Rp. 20.000.000	
	Beban terikat		Rp. 20.000.000
Keterangan	Pendaptan aset neto terikat permanen		
TOTAL		Rp. 491.866.184	Rp. 491.866.184

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.20 jurnal umum yang terjadi selama tahun 2019 di Pondok Pesantren Haji Ya;qub, tahap selanjutnya setelah pencatatan dilakukan adalah memasukkan jurnal transaksi ke dalam buku besar.

4.2.10 Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan semua akun yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan nilai saldo setiap akun berdasarkan jurnal transaksi. Rudianto (2012:16). Pondok Pesantren Haji Ya'qub belum menyajikan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data yang ada, berikut ini adalah buku besar pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub:

Tabel 4.21
Buku Besar Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterang	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
1	Saldo awal	Rp. 42.024.400	31	Perlengkapan	Rp. 135.000
31	Kontribusi santri	Rp. 293.261.100	31	Almari	Rp. 1.200.000
			31	Beban Rekening listrik	Rp. 31.296.384
			31	Beban Perawatan sarana	Rp. 12.248.400
			31	Beban administrasi	Rp. 6.870.000
			31	Beban Pendidikan	Rp. 580.000
			31	Beban pengelola	Rp. 2.000.000
			31	Beban tambahan	Rp. 8.550.000
	Debet	Rp. 335.285.500		Kredit	Rp. 62.879.784
	Saldo	Rp. 272.405.716			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.22
Buku Besar Tanah
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
1	Tanah	Rp. 100.000.000			
	Debet	Rp. 100.000.000		Kredit	
	Kredit	Rp. 100.000.000			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.23
Buku Besar Bangunan
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
1	Bangunan	Rp. 3.000.000.000			
	Debet	Rp. 3.000.000.000		Kredit	
	Kredit	Rp. 3.000.000.000			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.24
Buku Besar Modal
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
			1	Modal	Rp. 3.176.964.400
	Debet			Kredit	Rp. 3.176.964.400
				Saldo	Rp. 3.176.964.400

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.25
Buku Besar Kontribusi Santri
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
			31	Kontribusi Santri	Rp. 293.261.100
	Debet			Kredit	Rp. 293.261.100
				Saldo	Rp. 293.261.100

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.26
Buku Besar Peralatan
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
1	Peralatan	Rp. 36.140.000			
	Debet	Rp. 36.140.000		Kredit	
	Kredit	Rp. 36.140.000			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.27
Buku Besar Pendapatan Trikat
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
			31	Pendapatan	Rp. 20.000.000
			31	Pendapatan	Rp. 20.000.000
	Debet			Kredit	Rp. 40.000.000
				Saldo	Rp. 40.000.000

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.28
Buku Besar Beban Rekening Listrik
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	Beban Rek. listrik	Rp. 31.296.384			
	Debet	Rp. 31.296.384		Kredit	
	Kredit	Rp. 31.296.384			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.29
Buku Besar Beban Perawatan Sarana
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	Beban Perawatan Sarana	Rp. 12.248.400			
	Debet	Rp. 12.248.400		Kredit	
	Kredit	Rp. 12.248.400			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.30
Buku Besar Beban Administrasi
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	Beban Administrasi	Rp. 6.870.000			
	Debet	Rp. 6.870.000		Kredit	
	Kredit	Rp. 6.870.000			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.31
Buku Besar Beban Pendidikan
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	Beban Pendidikan	Rp. 580.000			
	Debet	Rp. 580.000		Kredit	
	Kredit	Rp. 580.000			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.32
Buku Besar Beban Pengelola
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	Beban Pengelola	Rp. 2.000.000			
	Debet	Rp. 2.000.000		Kredit	
	Kredit	Rp. 2.000.000			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.33
Buku Besar Beban Tambahan
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	Beban Tambahan	Rp. 8.550.000			
	Debet	Rp. 8.550.000		Kredit	
	Kredit	Rp. 8.550.000			

Sumber: Data dikelola peneliti

Tabel 4.34
Buku Besar Beban Terikat
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
31	Beban Terikat	Rp. 20.000.000			
31	Beban Terikat	Rp. 20.000.000			
	Debet	Rp. 40.000.000		Kredit	
	Kredit	Rp. 40.000.000			

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.11 Neraca Saldo

Siklus akuntansi setelah buku besar adalah memposting ke neraca saldo, Rudianto (2012:18) menjelaskan bahwa neraca saldo adalah daftar yang dipersiapkan untuk menguji keseimbangan antara jumlah debet dan kredit pada akun-akun yang ada di buku besar.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub belum melakukan siklus akuntansi ini sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada berikut adalah neraca saldo pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub :

Tabel 4.35
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

Kode akun	Nama akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp. 272.405.716	
120-10	Piutang usaha		
130-10	Perlengkapan	Rp. 135.000	
140-10	Persediaan		
150-10	Biaya dibayar dimuka		
160-10	Peralatan	Rp. 36.140.000	
160-20	Bangunan	Rp. 3.000.000.000	
160-30	Tanah	Rp. 100.000.000	
170-10	Investasi pada entitas lain		
170-20	Properti Investasi		

170-30	Aset tidak berwujud		
210-10	Pendapatan diterima dimuka		
210-20	Utang jangka pendek		
210-30	Utang jangka panjang		
210-40	Liabilitas imbalan kerja		
310-10	Kontribusi Santri		Rp. 293.261.100
310-30	Pendapatan Terikat		Rp. 40.000.000
310-40	Aset neto tidak terikat		
310-50	Aset neto terikat temporer		
310-60	Aset neto terikat permanen		
410-50	Beban Rekening Listrik	Rp. 31.296.384	
410-55	Beban Perawatan Sarana	Rp. 12.248.400	
410-60	Beban Administrasi	Rp. 6.870.000	
410-65	Beban Pendidikan	Rp. 580.000	
410-70	Beban Pengelola	Rp. 2.000.000	
410-80	Beban Tambahan	Rp. 8.550.000	
410-85	Beban Terikat	Rp. 40.000.000	
510-10	Modal		Rp. 3.176.964.400
	TOTAL	Rp. 3.510.225.500	Rp. 3.510.225.500

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.12 Jurnal Penyesuaian

Siklus akuntansi berikutnya setelah neraca saldo adalah melakukan penyesuaian jurnal. Penyesuaian jurnal ini digunakan untuk melakukan penyesuaian pembukuan. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode, Rudianto (2012:18). Pondok Pesantren Haji Ya'qub belum melakukan penyusunan jurnal sehingga dari data jurnal yang ada adalah jurnal penyesuaian pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

a. Penyusutan

Penyusutan aset tetap yang harus di bebaskan pada setiap akhir periode atau akhir tahun yaitu:

1. Penyusutan Bangunan

Bangunan dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.000.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar $\frac{\text{Rp.3.000.000.000}}{30} = \text{Rp. 100.000.000}$

30 Tahun

Tabel 4.36
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Bangunan
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Bangunan		Rp. 100.000.000	
	Akm. Penyusutan Bangunan			Rp. 100.000.000

Sumber: Data dikelola peneliti

2. Penyusutan Komputer

Komputer dengan harga perolehan sebesar Rp 28.500.000 dan disusutkan setiap tahunnya $\frac{\text{Rp } 28.500.000}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 5.700.000$

Tabel 4.37
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Komputer
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Komputer		Rp. 5.700.000	
	Akm. Penyusutan Komputer			Rp. 5.700.000

Sumber: Data dikelola peneliti

3. Penyusutan Printer

Printer dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar $\frac{\text{Rp } 3.000.000}{5 \text{ Tahun}} = \text{Rp. } 600.000$

5 Tahun

Tabel 4.38
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Printer
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Printer		Rp. 600.000	
	Akm. Penyusutan Printer			Rp. 600.000

Sumber: Data dikelola peneliti

4. Penyusutan Rak Sepatu

Rak Sepatu dengan harga perolehan sebesar Rp. 240.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar $\frac{\text{Rp } 240.000}{5} = \text{Rp. } 48.000$

5 Tahun

Tabel 4.39
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Rak Sepatu
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Rak Sepatu		Rp. 48.000	
	Akm. Penyusutan Rak Sepatu			Rp. 48.000

Sumber: Data dikelola peneliti

5. Meja Komputer

Meja Komputer dengan harga perolehan sebesar Rp 200.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar $\frac{\text{Rp } 200.000}{5} = \text{Rp. } 40.000$

5 Tahun

Tabel 4.40
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Meja Komputer
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Meja Komputer		Rp. 40.000	
	Akm. Penyusutan Meja Komputer			Rp. 40.000

Sumber: Data dikelola peneliti

6. Penyusutan Al-Banjari

Banjari dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar $\frac{\text{Rp. 3.000.000}}{5} = \text{Rp. 600.000}$

5 Tahun

Tabel 4.41
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Banjari
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Banjari		Rp. 600.000	
	Akm. Penyusutan Banjari			Rp. 600.000

Sumber: Data dikelola peneliti

7. Penyusutan Almari

Almari dengan harga perolehan sebesar Rp. 1.200.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar $\frac{\text{Rp. 1.200.000}}{5} = \text{Rp. 240.000}$

5 Tahun

Tabel 4.42
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Almari
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Almari		Rp. 240.000	
	Akm. Penyusutan Almari			Rp. 240.000

Sumber: Data dikelola peneliti

Pondok Pesantren Haji Ya'qub belum melakukan siklus akuntansi ini sehingga berdasarkan data jurnal yang ada, jurnal penyesuaian Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebagai berikut:

Tabel 4.43
Jurnal Penyesuaian Per 31 Desember 2019
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Tanggal		Nama Akun	Debet	Kredit
Des	31	Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 100.000.000	
		Akm. Penyusutan Bangunan		Rp. 100.000.000
	31	Beban Penyusutan Komputer	Rp. 5.700.000	
		Akm. Penyusutan Komputer		Rp. 5.700.000
	31	Beban Penyusutan Printer	Rp. 600.000	
		Akm. Penyusutan Printer		Rp. 600.000
	31	Beban Penyusutan Rak Sepatu	Rp. 48.000	
		Akm. Penyusutan Rak Sepatu		Rp. 48.000
	31	Beban Penyusutan Meja Komputer	Rp. 40.000	
		Akm. Penyusutan Meja Komputer		Rp. 40.000
	31	Beban Penyusutan Banjari	Rp. 600.000	
		Akm. Penyusutan Banjari		Rp. 600.000

	31	Beban Penyusutan Almari	Rp. 240.000	
		Akm. Penyusutan Almari		Rp. 240.000
		Total	Rp. 107.228.000	Rp. 107.228.000

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.13 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Siklus akuntansi setelah jurnal penyesuaian adalah dilakukannya neraca saldo setelah penyesuaian. Rudianto (2012:21) menjelaskan bahwa neraca saldo setelah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian adalah kolom yang sudah menunjukkan keadaan yang sebenarnya, informasi angka-angka yang terdapat pada kolom ini adalah hasil dari menambah atau mengurangi angka-angka yang ada di dalam kolom jurnal penyesuaian. Pondok Pesantren Haji Ya'qub belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah neraca saldo setelah penyesuaian pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub:

Tabel 4.44
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Per 31 Desember 2019
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Kode akun	Nama akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp. 272.405.716	
120-10	Piutang usaha		
130-10	Perlengkapan	Rp. 135.000	
140-10	Persediaan		
150-10	Biaya dibayar dimuka		
160-10	Peralatan	Rp. 36.140.000	
160-20	Bangunan	Rp. 3.000.000.000	
160-30	Tanah	Rp. 100.000.000	
160-40	Akumulasi penyusutan bangunan		Rp. 100.000.000
160-50	Akumulasi penyusutan komputer		Rp. 5.700.000
160-60	Akumulasi penyusutan banjari		Rp. 600.000
160-70	Akumulasi penyusutan printer		Rp. 600.000

160-80	Akumulasi penyusutan almari		Rp. 240.000
160-90	Akumulasi penyusutan meja komputer		Rp. 40.000
160-95	Akumulasi penyusutan rak sepatu		Rp. 48.000
170-10	Investasi pada entitas lain		
170-20	Properti Investasi		
170-30	Aset tidak berwujud		
210-10	Pendapatan diterima dimuka		
210-20	Utang jangka pendek		
210-30	Utang jangka panjang		
210-40	Liabilitas imbalan kerja		
310-10	Kontribusi Santri		Rp. 293.261.100
310-30	Pendapatan Terikat		Rp. 40.000.000
310-40	Aset neto tidak terikat		
310-50	Aset neto terikat temporer		
310-60	Aset neto terikat permanen		
410-10	Beban penyusutan bangunan	Rp. 100.000.000	
410-15	Beban penyusutan komputer	Rp. 5.700.000	
410-20	Beban penyusutan banjarai	Rp. 600.000	
410-25	Beban penyusutan printer	Rp. 600.000	
410-30	Beban penyusutan almari	Rp. 240.000	
410-35	Beban penyusutan meja komputer	Rp. 40.000	
410-40	Beban penyusutan rak sepatu	Rp. 48.000	
410-50	Beban Rekening Listrik	Rp. 31.296.384	
410-55	Beban Perawatan Sarana	Rp. 12.248.400	
410-60	Beban Administrasi	Rp. 6.870.000	
410-65	Beban Pendidikan	Rp. 580.000	
410-70	Beban Pengelola	Rp. 2.000.000	
410-80	Beban Tambahan	Rp. 8.550.000	
410-85	Beban Terikat	Rp. 40.000.000	
510-10	Modal		Rp. 3.176.964.400
	TOTAL	Rp. 3.617.453.500	Rp. 3.617.453.500

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.14 Laporan Posisi Keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aset, liabilitas dan aset neto dari pondok pesantren, serta hubungan antara unsur-unsur tersebut. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren serta

pengungkapan yang harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peneliti menarik kesimpulan untuk saldo laporan posisi keuangan periode 31 Desember 2019 pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebagai berikut:

Tabel 4.45
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2018 dan 2019
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Nama Akun	2018	2019
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp. 227.103.900	Rp. 272.405.716
Piutang usaha	-	-
Persediaan	-	-
Biaya dibayar dimuka	-	-
Aset lancar lain	-	-
Jumlah Aset Lancar	Rp. 227.103.900	Rp. 272.405.716
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	-	-
Properti Investasi	-	-
Aset Tetap	Rp. 3.136.140.000	Rp. 3.136.140.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp. 106.228.000)	(Rp. 107.228.000)
Aset Tidak Berwujud	-	-
Aset tidak lancar lain	-	-
Beban terikat	-	Rp. 40.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp. 3.028.912.000	Rp. 3.068.912.000
Total Aset		
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	-	-
Utang Jangka Pendek	-	-
Utang Jangka Pendek Lain	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas Imbalan Kerja	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Lain	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-
Total Liabilitas		
ASET NETO		

Aset Neto Tidak Terikat	Rp. 500.000	Rp. 1.240.516
Aset Neto Terikat Temporer	Rp. 10.000.000	Rp. 20.000.000
Aset Neto Terikat Permanen	Rp. 15.000.000	Rp. 20.000.000
Total Aset Neto	Rp. 30.000.000	Rp. 41.240.516
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp. 30.000.000	Rp. 41.240.516

Sumber: Data dikelola peneliti

Berdasarkan pada table 4.45 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2. Aset

Aset dan setara kas yang dipaparkan dalam laporan posisi keuangan merupakan jumlah dari aset bersih pada setiap akhir periode. Aset Pondok Pesantren Haji Ya'qub terdiri atas kas dan setara kas, perlengkapan, Peralatan, bangunan, dan tanah karena pondok pesantren tidak memiliki piutang dan persediaan.

3. Liabilitas dan aset neto

Pondok pesantren tidak memiliki saldo dan kewajiban pada akhir tahun karena tidak mempunyai utang dan kewajiban yang belum dilunasi. Aset neto tidak terikat merupakan hasil dari perhitungan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi dengan jumlah beban dan pengeluaran selama satu periode. Aset neto terikat temporer dan permanen adalah saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi dengan penggunaan selama satu periode.

4.2.15 Laporan Aktivitas

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain serta bagaimana pengguna sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.

Tabel 4.46
Laporan Aktivitas
Per 31 Desember 2018 dan 2019
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Nama Akun	2018	2019
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi Santri	Rp. 227.103.900	Rp. 293.261.100
Hibah pendiri dan pengurus	-	-
Aset neto terikat yang berakhir	-	-
Pendapatan lain	-	-
Jumlah	Rp. 227.103.900	Rp. 293.261.100
Beban Tidak Terikat		
Beban Rekening Listrik	Rp. 35.873.900	Rp. 31.296.384
Beban Perawatan Sarana	Rp. 8.760.600	Rp. 12.248.400
Beban Administrasi	Rp. 2.058.700	Rp. 6.870.000
Beban Pendidikan	Rp. 1.900.000	Rp. 580.000
Beban Penyusutan	Rp. 106.228.000	Rp. 107.228.000
Jumlah	Rp. 154.821.200	Rp. 158.222.784
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	Rp. 72.282.700	Rp. 135.038.316
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Pendapatan	(Rp. 10.000.000)	(Rp. 20.000.000)
Jumlah	(Rp. 10.000.000)	(Rp. 20.000.000)
Kenaikan Aset Neto Terikat Temporer	(Rp. 10.000.000)	(Rp. 20.000.000)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT		
Wakaf uang	(Rp. 15.000.000)	(Rp. 20.000.000)
Jumlah	(Rp. 15.000.000)	(Rp. 20.000.000)
Kenaikan Aset Neto Terikat Permanen	(Rp. 15.000.000)	(Rp. 20.000.000)
KENAIKAN ASET NETO	Rp. 47.282.700	Rp. 95.038.316
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	Rp. 17.282.700	Rp. 53.797.800
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	Rp. 30.000.000	Rp. 41.240.516

Sumber: Data dikelola peneliti

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 4 (IAI, 2017) bahwa laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. Beberapa komponen yang ada dilaporan aktivitas adalah:

1. Perubahan aset neto tidak terikat

Komponen yang memaparkan beban dan pendapatan yang terkait dengan aset neto tidak terikat misalnya kontribusi santri, pendapatan, beban, dan hibah dari pendiri. Sumber daya pondok pesantren didapat dari kontribusi santri dan juga ada beberapa dari sumbangan, akan tetapi pondok pesantren ini tidak membuat pencatatan laporan aktivitas.

2. Perubahan aset neto terikat temporer

Komponen ini terdiri dari beban dan pendapatan yang terikat dengan aset neto terikat temporer seperti pendapatan, beban, sumbangan, investasi, dan lain sebagainya. Pondok pesantren mendapatkan sumbangan dari seseorang untuk satu tahun digunakan untuk pembangunan WC sebesar Rp. 20.000.000

3. Perubahan aset neto terikat permanen

Perubahan ini terdiri dari beban dan pendapatan yang terikat dengan aset neto terikat permanen, seperti harta bergerak maupun harta tidak bergerak, pondok pesantren ini mendapatkan sumbangan dana dari seseorang dengan jumlah Rp. 20.000.000 untuk rehabilitasi mushollah.”

4.2.16 Laporan Arus Kas

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) menjelaskan bahwa tujuan laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari Pondok Pesantren Haji Ya'qub selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas di klasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Realita yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub belum membuat laporan arus kas, dimana arus kas berasal dari semua aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Maka yang harus disiapkan yaitu mencari arus kas dari masing-masing aktivitas.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya penyusutan, kenaikan piutang usha, kenaikan persediaan, penurunan biaya dibayar dimuka, dan kenaikan pendapatan diterima dimuka. Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari beberapa komponen, seperti pembelian aset tidak lancar dan penjualan investasi. Sedangkan laporan arus kas dari aktivitas

pendanaan yaitu berupa pembayaran utang jangka panjang. Dari uraian diatas menarik ringkasan untuk laporan arus kas Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebagai berikut:

Tabel 4.47
Laporan Arus Kas
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2019

	2018	2019
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	Rp. 46.282.700	Rp. 95.038.316
Penyesuaian:		
Penyusutan	Rp. 106.228.000	Rp. 107.228.000
Kenaikan piutang usaha	-	-
Kenaikan persediaan	-	-
Penurunan biaya dibayar dimuka	-	-
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	-	-
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp. 152.510.700	Rp. 202.266.316
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar (peralatan)	Rp. 1.200.000	Rp. 3.000.000
Penjualan investasi		
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	Rp. 1.200.000	Rp. 3.000.000
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	-	-
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	-	-
Kenaikan	Rp. 153.710.700	Rp. 205.266.316
Saldo Awal	Rp 57.498.100	Rp. 40.824.400
Saldo Akhir	Rp. 211.208.800	Rp. 246.090.716

Sumber: Data dikelola peneliti

Berdasarkan pada table 4.47 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Komponen yang disajikan dalam aktivitas operasi merupakan penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi terkait dengan aktivitas operasional dari pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada penyusutan.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Yang termasuk dalam arus kas ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran pondok pesantren yang terkait dengan investasi pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada pembelian peralatan banhari.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Komponen yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah pembayaran kewajiban tahunan, dan ada aktivitas pendanaan yang terjadi pada periode ini.

4.2.17 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya yaitu memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan pondok pesantren haji ya'ub adalah mengenai profil, kebijakan akuntansi, pos laporan posisi keuangan, pos laporan aktivitas, dan pos laporan arus kas. Maka catatan atas laporan keuangan yang dapat dibuat pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 4.48
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
Per 31 Desember 2019

PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Desember 2017

1. UMUM

Pondok Pesantren Haji Ya'qub didirikan oleh KH. Ya'qub bin Soleh, adik ipar sekaligus sahabat KH. Abdul Karim (Mbah Manab) dan KH. Ma'ruf Kedunglo. Pondok Pesantren Haji Ya'ub resmi digunakan pada tahun 1975. Lokasi Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini berada di Jalan KH. Abdul Karim, Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64117.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi penting yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang memberikan pengaruh terhadap penyajian posisi keuangan dan laporan aktivitas Pondok Pesantren Haji Ya'qub:

a. Penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018. Laporan keuangan yang disusun terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pencatatan laporan keuangan pondok pesantren ini disajikan secara tahunan berdasarkan kalender masehi.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uangan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Pondok Pesantren Haji Ya'qub berupa kas kecil.

d. Biaya dan Pendapatan

Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan. Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas sudah diterima.

Penghasilan dan beban dari Pondok Pesantren ddibagi menjadi dua yaitu:

- a. Penghasilan dan beban tidak terikat
- b. Penghasilan dan beban terikat. Berdasarkan pembatasannya dibagi menjadi dua yaitu :
 1. Terikat
 2. Permanen

e. Aset tetap

Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah tidak disusutkan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terikat secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Metode penyusutan yang dipakai yaitu metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

Aset Tetap	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	30
Mesin dan Peralatan	4-10
Kendaraan	8

f. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan

Pencatatan laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan, kemudian dilakukan pembukuan setiap tahunnya. Laporan arus kas menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas disajikan menggunakan metode langsung.

3. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

a. Aset Lancar

Sumber penerimaan utama pondok pesantren adalah dari kontribusi santri. Sedangkan pengeluaran yang terjadi terdiri atas belanja perlengkapan, peralatan dan beban-beban untuk operasional. Berikut di bawah ini perinciannya:

Penerimaan			
Saldo Awal	Rp.	42.024.400	
Syahriah Santri	Rp.	293.261.100	+
TOTAL			Rp. 335.285.500
Pengeluaran			
Peralatan	Rp.	1.200.000	
Perlengkapan	Rp.	135.000	
Beban Operasional	Rp.	61.544.784	+
TOTAL			(Rp. 62.879.784)
SALDO AKHIR			Rp. 272.405.716

b. Aset Tidak Lancar

Saldo aset tidak lancar yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebesar Rp. 3.068.912.000.

Aset Tetap	Rp.	3.136.140.000
Beban Terikat	Rp.	40.000.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp.)	107.228.000
Saldo Akhir	Rp.	3.068.912.000

c. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2019 adalah Rp. 0,-. Karena Pondok Pesantren Haji Ya'ub tidak mempunyai Liabilitas Jangka Pendek.

d. Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2019 adalah Rp. 0,-. Karena Pondok Pesantren Haji Ya'ub tidak mempunyai Liabilitas Jangka Panjang.

e. Aset Neto Tidak Terikat

Saldo Aset neto yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Haji Ya'ub adalah sebesar Rp. 1.140.516.

Pendapatan tidak terikat	Rp. 60.785.300
Beban tidak terikat	(Rp. 59.644.784)
Saldo Akhir	Rp. 1.140.516

f. Aset Neto Terikat Temporer

Aset neto terikat temporer per 31 Desember 2019 adalah Rp.0,-. Penggunaan aset neto terikat temporer adalah untuk pembangunan wc sebesar Rp. 20.000.000.

Pendapatan Terikat Temporer	Rp. 20.000.000
Beban Terikat Temporer	(Rp. 20.000.000)
Saldo Akhir	Rp. 0,-

g. Aset Neto Terikat Permanen

Aset neto terikat permanen per 31 Desember 2019 adalah Rp. 0,-. Penggunaan aset neto terikat permanen adalah untuk rehabilitasi mushollah sebesar Rp. 20.000.000.

Pendapatan Terikat Permanen	Rp. 20.000.000
Beban Terikat Permanen	(Rp. 20.000.000)
Saldo Akhir	Rp. 0,-

4. POS LAPORAN AKTIVITAS

a. Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan

Pendapatan, penghasilan dan sumbangan pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas

b. Beban dan Kerugian

Beban dan kerugian pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.

Sumber: Data dikelola peneliti

4.2.18 Kendala Pondok Pesantren Haji Ya'qub Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Haji Ya'ub dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga belum bisa melakukan pelaporan keuangan dengan baik dan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Kendalanya mungkin ketika saya memberikan uang kepada salah satu seksi yang mengajukan permohonan, tapi setelah dibelikan itu tidak langsung dilaporkan, 2 sampai 3 hari kemudian baru kita tagih . trus personil anggota juga kurang, kalau kendala yang sangat mengganggu saya kira tidak ada.”

Selain kendala akan kurangnya sumberdaya manusia yang ada, ternyata pengetahuan pondok pesantren tentang pedoman akuntansi pesantren juga masih belum mumpuni. sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fattah selaku bagian keuangan pada sesi wawancara pada hari Kamis 05 November 2020 sebagai berikut:

“Untuk pedoman akuntansi yang dibuat ikatan akuntansi Indonesia tersebut kami pernah membaca tapi secara mendetail kami kurang faham karena bahasanya itu banyak menggunakan bahasa istilah akuntan jadi kurang faham.”

Maka dapat diketahui kendala yang dialami Pondok Pesantren Haji Ya'qub dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren dengan demikian penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren ini diperlukan untuk Pondok Pesantren Haji Ya'qub untuk membantu melaporkan keuangan yang terjadi disana.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dibahas tentang Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Haji Ya'qub dalam pelaporan keuangannya belum menerapkan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren.
2. Pencatatan keuangan yang dilakukan Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan pencatatan yang sederhana yaitu hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan pondok pesantren tentang pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh bagian keuangan yang kemudian akan disetujui oleh pimpinan pondok pesantren. Proses pencatatan masih sederhana tanpa melakukan perhitungan akhir untuk menyesuaikan bagian debit dan kreditnya.
3. Laporan keuangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub tidak di publikasikan secara keseluruhan meskipun setiap 1 semester di laporkan secara terbuka berupa pendapatan dan pengeluarannya namun tidak ditulis secara terperinci, istilahnya LPJ (laporan pertanggung jawaban), dan untuk yang secara terperinci ini yang boleh melihat adalah ketua pondok, wakil ketua pondok, ketua yayasan saja.
4. Penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sangat memungkinkan jika diterapkan secara penuh pada laporan keuangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub, karena laporan yang telah diolah oleh penulis menjadi laporan yang sesuai dengan standart yang lebih mudah dipahami sehingga seluruh pengurus pondok pesantren menjadi lebih mudah membaca laporan keuangan tersebut.

5. Kurangnya sumberdaya manusia yang belum memahami penuh tentang laporan keuangan yang sesuai dengan standart atau sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren menjadi kendala bagi Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran dalam upaya penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Dalam pembahasan telah disediakan rekomendasi pencatatan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren sehingga dapat diterapkan dalam menyusun laporan keuangan di pondok pesantren agar penilaian kinerja pada periode berikutnya dapat dilakukan dengan baik dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
 - b. Harus memahami dan mempelajari tentang Pedoman Akuntansi Pesantren.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat menemukan objek yang berbeda dengan penelitian ini sehingga dapat merekomendasikan rancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sehingga dapat digunakan oleh pondok pesantren yang lainnya.
 - b. Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, yang mana pondok pesantren yang digunakan didalam penelitian ini kegiatan usahanya hanya berupa jasa saja, dan dianjurkan mencari pondok pesantren yang memiliki berbagai macam kegiatan usaha lainnya agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah

Pondok Pesantren Lirboyo. (2015). *Pondok Pesantren Haji Ya'qub*. Diperoleh tanggal Juni 24, 2020, dari <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-haji-yaqub-pphy/>

Pangkalan Data pondok Pesantren. (2019). *Statistik Data Pondok Pesantren*. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>. (Diakses tanggal 15 Juni 2020).

Arifin, Zaenal. 2014. Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi pada Yayasan Nazhatut Thullab. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi vol.3 No. 11 (2014)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.

Fatih, Muhammad. 2015. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Muhtadi, Musthafa Firas. (2016). *Penerapan PSAK Nomor. 45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi Al-salam, Skripsi* (tidak di publikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.

Risdiyanto, (2016). *Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan yayasan Pondok Pesantren Al Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk mewujudkan Akuntabilitas Keuangan*. Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol. 05, No. 01.

Rohma, Fina Ainur. (2018). *Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahma (PPYUR) Kudus*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Suhayati, Ely., Anggadini, Sri Dewi. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamka. (2008). *Tafsir Al Azhar Jiz III*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Pura, Rahma, (2013). *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Madjid, N. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Pangkalan data pondok pesantren. 2019. Statistik data pondok pesantren. Diakses dari <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>, pada tanggal 19 juni 2020 pukul 09.00
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Managemen Penelitian: Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI). (2018). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017*. Jakarta: Dewan Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Wuryaningsih dan Hidayah, Yuniarti. (2015). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan pada Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf. *El-Muhasaba* Vol. 6 No.2.
- Zamroni, Moh Farih. (2015). *Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Prespektif PSAK Nomor 45 di yayasan Darul Mustaghitsin*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Martani, Dwi., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, Siti Rizky. (2018). Konsep Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung Kepada Publik. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mannan, Faidul. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Afkarina, Irsa Azizah. (2019). *Rekontruksi Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Al-Anwar Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Jember.
- Jogiyanto. 2000. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Edisi ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta
- , 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, Priyo. (2018). *Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren*. Diperoleh tanggal 29 Juni 2020 dari www.iaiglobal.or.id.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomer 45 : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Lampiran 1

Bukti Konsultasi

Nama : Yogi Rohadi Nasrullah
NIM/Jurusan : 16520107 / Akuntansi
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
Judul Skripsi : Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren
Pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	16-06-2020	Pengajuan Outline	1.
2	25-06-2020	Konsultasi, ACC judul	2.
3	27-06-2020	Konsultasi Bab 1	3.
4	08-07-2020	Revisi Bab 1 dan Konsultasi Bab 2 & 3	4.
5	15-07-2020	ACC Proposal	5.
6	28-07-2020	Ujian Seminar Proposal	6.
7	30-07-2020	ACC Seminar Proposal	7.
8	27-11-2020	Konsultasi Bab 4 dan 5	8.
9	05-03-2021	ACC Bab 4 dan 5	9.
10	09-03-2021	Ujian Skripsi	10.

Malang, 22 April 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni., SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

Lampiran 2

Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Haji Ya'qub

(Catatan Sementara Sebelum Direkap Di Komputer)

Juli				
Tgl	Jenis	Penerima	Sub	Nominal
02/07	Konsumsi WC	Glin	Lain-lain	60.000
02/07	Struktur proyek	Fata	Pembangunan	1.000.000
02/07	WC selatans	Fata	Pemb. skala kecil	30.000
07/07	Benjin tona	Rolman	"	66.500
07/07	sub. Tampas, s.d. kantar	Jamal	Pengairan	50.000
07/07	Benjin tona	Jamal	Lain-lain	50.000
08/07	Inventaris KBR	Lutfi	Sar. Pras	300.000
08/07	Obat-obat Tandu, kan	Jamal	Pengairan	100.000
07/07	Inventaris Jamal KBR	Jamal	"	900.000
07/07	Benjin tona	Najib	Pemb. skala kecil	50.000
07/07	Struktur proyek	Fata	Pembangunan	1.800.000
07/07	HBH	Riski	Spaliriyah	400.000
07/07	Arakal sponwul	Pengurus	Spaliriyah	1.115.000
07/07	PC + Jilid Buku	Tolir	Syahriyau	8.700
07/07	Arakal sponwul	Pengurus	Syahriyau	50.000
07/07	Rele. Listrik	Muhtor	Reb. Listrik	1.628.000
07/07	UM. KBR	Najib	Lain-lain	250.000
07/07	Iconungin Pemulang	Yauan	"	700.000
07/07	Sidang Racer	Risai	Syahriyau	700.000
15/07	SPA (Aval tabung)	Surur	Jam'iyah	2.000.000
07/07	UM. KBR	Najib	Sarpras	300.000
07/07	Difusiun poren	Fata	Pembangunan	2.000.000
07/07	Spul mixer, kit simetris, k	Muhtor	Sarpras	212.500
07/07	Pipa 1/4, besi, s.d. k	Muhtor	Pengairan	181.500
07/07	Benjin Sampal	Najib	Pemb. skala kecil	50.000

Juli				
TGL	JENIS	Penerima	SUB	NOMINAL
19/07	Besi Holo 9x9	Muhtor	Pemb. skala k	Rp. 300.000
19/07	Pembuatan Lemari	Umar	Lain*	Rp. 2.500.000
19/07	Benjin tona	Muhtor	P.S.K.	Rp. 70.000
19/07	sound system	Muhtor	Sar-Pras	Rp. 5.500.000
20/07	Pipa, s.d. k, T.D, dll	Muhtor	Pengairan	Rp. 5.99.000
20/07	Domatis handron	Jamal	Pengairan	Rp. 60.000
21/07	Sle Istighoral	Lutfi	Lain*	Rp. 2.000.000
21/07	Benjin Tulgar uang	Fata	Lain*	Rp. 10000
22/07	Planak Daulqodil	Pengurus	Syahriyau	Rp. 2.360.000
23/07	lewat 100m, robotis	Muhtor	"	Rp. 1080.000
25/07	Pipa 3/4, sambungan	Muhtor	"	Rp. 500.000
24/07	Perawatan + Pasang motor	Muhtor	Sarpras	Rp. 350.000
28/07	ATK - selektoris	Muhtor	"	Rp. 115.000
29/07	Box Panel	Muhtor	Pengairan	Rp. 60.000
29/07	Konsumsi Pecen' k	Najib	Lain*	Rp. 100.000
31/07	Bumbu karbon	Fata	Lain*	Rp. 100.000

Agustus				
Tgl	Jenis	Penerima	Sub	Nominal
01/08	Beli Ganti ban	Najib	Sarpras	20.000
01/08	lem, weni, sechid	Maimun	Pengairan	23.500
01/08	tek, s.d. k, Praktek	Umar	"	19.000
01/08	Survey BIC	Muhtor	Lain*	18.000
01/08	Survey BIC	Muhtor	Lain*	21.000
01/08	Fata + tabek	Hafid	Pembangunan	555.000
01/08	Bayar galon	Tohir	Lain*	50.000
01/08	Benjin ton	Najib	P.S.K.	50.000
01/08	Box Panel	Muhtor	Pengairan	175.000
01/08	Bisyarah kanti	Umar	Lain*	120.000
01/08	CBM	Muhtor	CBM	2.300.000
01/08	Alman "SO"	Umar	Al-man	7.99.300
01/08	leak p. mupik	Haris	Lain*	125.000
01/08	Beli gunting	Fata	Lain-lain	12.000
01/08	leak cole halam	Tolir	Lain*	150.000
01/08	lem, pipa, k, s.d. k	Kafit	Pengairan	173.500
01/08	Sany + Palu	Abdi	P.S.K.	Rp. 92.000
01/08	Bek. listrik	Jamal	Reb. listrik	Rp. 2.230.000
01/08	Benjin sampal	Najib	P.S.K.	50.000
01/08	UM. KBR	Najib	"	250.000
01/08	Pipa kanti s.d. k	Muhtor	Pengairan	Rp. 100.000
01/08	Pipa, lem, s.d. k	Muhtor	"	Rp. 190.000
01/08	Struktur proyek	Fata	Syahriyau	Rp. 500.000
01/08	konsumsi perumahan	Lutfi	Lain-lain	Rp. 15.000

SEPTEMBER				
TGL	JENIS	PENERIMA	SUB	NOMINAL
01/09	Ekskav SPA	Surur	Jam'iyah	3.270.000
01/09	Lampu, MCB	Maimun	Pengairan	579.600
01/09	4 Daun Jendek	Hafid	Pembangunan	600.000
01/09	De Jendela	"	Pembangunan	300.000
01/09	keran	"	Pengairan	50.000
01/09	Galon II	"	Lain*	50.000
01/09	u.m. kbr	Najib	Spaliriyah	250.000
01/09	Protex. Sabun	"	Sarpras	50.000
01/09	Lampu (kantor BIC)	Fata	Sarpras	8000.
01/09	2 Daun Paku Galon	Hafid	Pembangunan	600.000
01/09	Cutter tili	Fata	Administrasi	15.500
01/09	amplip 5 Pcs	"	"	82.500
01/09	STPE, Jilid, dll	"	"	27.400
01/09	Taptek Lemari "30"	Umar	Alman	2.750.000
01/09	Socle weni, s.d. k	Maimun	Pengairan	465.000
01/09	Sambungan	Hafid	Lain-lain	650.000
01/09	Sid. Harian I	Risai	Syahriyau	650.000
01/09	Socle, sarpras, dll	Maimun	Pengairan	79.000
01/09	Pemasangan tumpi	Muhtor	Lain-lain	753.000
01/09	konsumsi perumahan	Fata	"	20.000
01/09	Pitangan, solder	Jamal	Pengairan	50.000
01/09	2 bayu 115	Hafid	Pembangunan	9000
01/09	Biryarah Tuang	"	"	255.000

TGL	JENIS	PENERIMA	SUB	NOMINAL
22/08	Tiang t sapu	Faka	Sarpras	26.000
24/08	stakeel, stop kontok	Maimun	Pengairan	137.900
26/08	stop kontok	Maimun	Pengairan	13.500
27/08	sibang karie	Risbi	Syahriyah	450.000
27/08	Tempat sampah	Najib	Sarpras	50.000
06/09	sibang ket-icam	Risbi	Syahriyah	600.000
30/08	storegan	Zain	Pembangunan	2.000.000
30/08	sidang Pan. Pembangunan	Risbi	Pembangunan	43.000
30/08	lanau Dzuaffiqin	Angurus	Syahriyah	2.510.000

September

TGL	JENIS	PENERIMA	SUB	NOMINAL
09/09	6 Gamed 2' x 25'	Hafidz	Pembangunan	105.000
	6 grendel			33.000
	2 Belat pmbu tau			156.000
	2 Amplar 240"			5000
	3 Amplar p80			75.000
	1 polibex			61.500
	1 keur MON 9"			7.500
	1 " " 3"			18.000
	4 kayu lis 1x3			24.000
	2 Hel			27.000
	konsumsi			8.000
	2 Brastel malam			18.000
09/09	4 kayu lis			24.000
	1 daun jendela			27.000
	konsumsi			21.000
10/09	konsumsi			60.000
17/09	STCL	Jamal	Pengairan	85.000
	AFM.2350	-	-	10.000
	CB II. Full yama	-	-	50.000
	Benrin Tosa	Najib	Sarpras	50.000
	Bayar	Tohis	lain-lain	50.000
	Pajak Tanah Alhdi	P. Manaur	Syahriyah	146.600
13/09	Cek Aragon	Latif	Pembangunan	207.000

September

TGL	JENIS	PENERIMA	SUB	NOMINAL
14/09	Perbaikan ardo, guntur	Tohis	Sarpras	250.000
14/09	Benrin Tosa	"	Pembangunan	20.000
14/09	Bayar listrik	Jamal	Elek. Listrik	2.800.000
15/09	konsumsi pembangunan	Latip	Pembangunan	200.000
15/09	Pembayaran sukatan	Berd. Talan	Syahriyah	700.000
15/09	Tokan & nukeran	"	"	1625.000
15/09	Pembayaran syahriyah	"	"	"
15/09	Talun & thapan	"	"	"
17/09	keni, beton, sod, Tidl	-	Pengairan	93.000
20/09	maba grnda kBR	Murli	Sarpras	65.000
21/09	Tempat sampah	Najib	Sarpras	80.000
22/09	Palu beton	Najib	"	70.000
24/09	sib. Pieno I	Risbi	Syahriyah	1.250.000
26/09	Arber, (AULA CAMP)	Rohman	PMB. st.	780.000
16/09	Pipa, keti, dll.	Maimun	Pengairan	93.000
21/09	Pitangan, saftar	"	"	47700
21/09	lanau nukeran	Pengurus	Syahriyah	2.970.000
21/09	Melbet depan	Latif	Pembangunan	650.000
21/09	Pitbur kamar 30	Hafidz	Pembangunan	61.500
21/09	Amplar			2.500
	3 kayu lis 1x2			12.000
	4 kayu lis 1x2			16.000
	lis 1x3 (2 buah)			11.000
	Palu			5000
	7 kayu lis 1x2			28.000

TGL	JENIS	PENERIMA	SUB	NOMINAL
24/09	24 biji kaca pelor	Hafidz	Pembangunan	390.000
25/09	Benrin kBR	"	Sarpras	50.000

Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Haji Ya'qub (Setelah Direkap Di Komputer)

LAPORAN BENDAHARA
oleh Bpk. Haris Hamjah Nurrohmah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dumateng K. Abdul Qodir Ya'qub dan segenap Dzuriyah Bani Ya'qub yang kami taati, kepada semua peserta Sidang Paripurna yang berbahagia.

Tanpa terasa telah satu periode kami mengemban tugas ini, begitu berat kami menjalaninya akan tetapi berkat do'a dari para pengasuh, penasehat, dan teman-teman semua akhirnya tugas tersebut dapat kami jalankan. Berikut kami laporkan beberapa neraca keuangan yang terlaksana dalam satu periode ini.

1. Pemasukan

No	Jenis	Pembayaran			Total Pembayaran (Rp)
		Ke-1 (Rp)	Ke-2 (Rp)	Ke-3 (Rp)	
1	Pembangunan	47.400.000	6.400.000	2.650.000	56.450.000
2	Administrasi	3.339.000	319.500	126.000	3.784.500
3	Haul PPHY	5.194.000	497.000	196.000	5.887.000
4	Kartu Syahriyah	742.000	71.000	28.000	841.000
5	Syahriyah	15.477.000	23.793.000	21.515.300	60.785.300
6	Rekening Listrik	16.968.000	20.972.000	18.522.000	56.462.000
7	Jam'iyah	7.272.000	10.197.000	9.162.000	26.631.000
8	Pendidikan	1.547.700	2.097.200	1.852.200	5.497.100
9	Pustaka	1.326.600	1.797.600	1.576.200	4.700.400
10	Musyawarah	5.527.500	7.490.000	6.551.300	19.568.800
11	Perawatan Sarana	3.316.500	4.494.000	3.940.500	11.751.000
12	Pengairan	5.527.500	7.490.000	6.562.500	19.580.000
13	Pemb. Skala Kecil	4.422.000	6.016.000	5.284.000	15.722.000
14	Almari	3.925.000	1.126.000	550.000	5.601.000
TOTAL		121.984.800	92.760.300	78.516.000	293.261.100

2. Pengeluaran

No	Jenis	Pengeluaran Bulan		
		Mei	Juni	Juli
1	Pembangunan		2.540.000	11.750.000
2	Administrasi	330.000	3.150.000	2.990.000
3	Haul PPHY			
4	Kartu Syahriyah	415.000		
5	Syahriyah		991.500	7.438.000
6	Rekening Listrik		3.777.200	2.339.000
7	Jam'iyah			1.620.000
8	Pendidikan		100.000	
9	Pustaka			

10	Musyawarah			2.440.000
11	Perawatan Sarana	573.000	1.085.000	1.886.500
12	Pengairan		567.500	810.600
13	Pemb. Skala Kecil			424.000
14	Almari		50.000	1.577.500
TOTAL		1.318.000	12.261.200	33.275.600

No	Jenis	Pengeluaran Bulan			
		Agustus	September	Oktober	
1	Pembangunan	8.500.500	10.323.500	13.540.700	
2	Administrasi	500.000			
3	Haul PPHY				
4	Kartu Syahriyah				
5	Syahriyah	2.885.500	1.850.000	4.550.000	
6	Rekening Listrik	3.678.000	3.905.300	3.720.000	
7	Jam'iyah		2.670.000	8.150.000	
8	Pendidikan			230.000	
9	Pustaka				
10	Musyawarah	150.000		400.000	
11	Perawatan Sarana	708.000	534.000	1.500.000	
12	Pengairan	2.860.500	395.000	972.500	
13	Pemb. Skala Kecil		108.500		
14	Almari	287.000	62.000	60.000	
TOTAL		19.569.500	19.848.300	33.223.200	

No	Jenis	Pengeluaran Bulan-			
		November	Desember	Januari	Pebruari
1	Pembangunan	3.004.500		1.184.000	
2	Administrasi				
3	Haul PPHY				
4	Kartu Syahriyah				
5	Syahriyah	5.675.000	3.420.000	6.252.000	3.083.500
6	Rekening Listrik	3.970.500	2.992.500	3.591.584	3.322.300
7	Jam'iyah	1.300.000			9.000.000
8	Pendidikan	250.000			
9	Pustaka		500.000		
10	Musyawarah		1.270.000	7.040.000	
11	Perawatan Sarana	3.631.000	2.000.000	26.500	304.400
12	Pengairan	1.070.000	796.000	5.955.000	601.000
13	Pemb. Skala Kecil		3.060.000	495.000	280.000
14	Almari	995.600	361.000	110.000	1.082.000
TOTAL		19.896.600	14.399.500	24.654.084	17.673.200

3. Rekapitulasi

No	Jenis	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1	Pembangunan	56.450.000	50.843.200	5.606.800
2	Administrasi	3.784.500	6.970.000	-3.185.500
3	Haul PPHY	5.887.000		5.887.000
4	Kartu Syahriyah	841.000	415.000	426.000
5	Syahriyah	60.785.300	36.145.500	24.639.800
6	Rekening Listrik	56.462.000	31.296.384	25.165.616
7	Jam'iyah	26.631.000	22.740.000	3.891.000
8	Pendidikan	5.497.100	580.000	4.917.100
9	Pustaka	4.700.400	500.000	4.200.400
10	Musyawarah	19.568.800	11.300.000	8.268.800
11	Perawatan Sarana	11.751.000	12.248.400	-497.400
12	Pengairan	19.580.000	14.028.100	5.551.900
13	Pemb. Skala Kecil	15.722.000	4.367.500	11.354.500
14	Almari	5.601.000	4.585.100	1.015.900
TOTAL		293.261.100	196.019.184	97.241.916

Rekapitulasi Akhir
 Pemasukan Rp. 293.261.100
 Pengeluaran Rp. 196.019.184 -
 Saldo Rp. 97.241.916
 Saldo Tahun Lalu Rp. 7.990.000 +
 Saldo Akhir Rp. 104.631.916 *

* Terhitung Sampai Akhir Bulan Februari 2020

Ketahanan dan kekhilafan dari pribadi kami sendiri seakan menjadi hambatan dan kekurangan di sana-sini. Akhirnya kami mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada para Pengasuh, Penasehat, dan juga kepada teman-teman atas segala kekurangan dan kekhilafan. Kami mohon keikhlasannya apabila ada seratus, dua ratus rupiah yang mungkin tersipit dalam saku kami. Tak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam menjalankan tugas. Akhirnya semoga khidmah kita menjadi jalan untuk *sesuatu* *fitrah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lirboyo, 08 Maret 2020

Ttd.
HARIS HAMIHA NURROHMAN
Bendahara PPHY

Lampiran 3

Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Lirboyo Periode 2019-2020

JUMLAH SANTRI PONDOK PESANTREN LIRBOYO Periode 1440-1441 H. / 2019-2020 M.			
NO	NAMA PONDOK	1439 H	1440 H
01	Pondok Induk	9.188	11.031
02	Unit PPHM	1.403	1.600
03	Unit PPLHM Putra AL Mahrusiyah	1.609	1.940
04	Unit PPST Ar Risalah	306	289
05	Unit PP HM Antara	341	426
06	Unit PP HY	989	1.135
07	Unit PP DS	400	585
08	Unit PPMQ	655	814
09	Unit PP AL Baqoroh Putra	159	183
10	Unit P3HM	1.888	2.297
11	Unit P3TQ	1.554	1.941
12	Unit PPLHM Putri AL Mahrusiyah	1.104	1.345
13	Unit P3HMQ	798	929
14	Unit PP AL Baqoroh Putri	557	729
15	Institut Agama Islam Tribakti	2.007	2.703
16	Lirboyo I Cabang Pagung Kediri	275	333
17	Lirboyo II Cabang Turen Malang	79	94
18	Lirboyo III Cabang Bakung Blitar	215	220
19	Lirboyo IV Cabang Santren Blitar	15	108
20	Lirboyo V Cabang Majalengka	-	-
21	Lirboyo VI Cabang Kampar Riau	80	76
22	Siswa Nduduk MHM	453	488

Keterangan : Jumlah santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub di tahun 2019-2020 sebanyak 1.135 santri.

Lampiran 4

Wawancara

Transkrip wawancara dengan Bagian Keuangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri :

1. Kalau boleh tau nama lengkap bapak siapa ya pak?
Jawab: *"Nama saya Waliyul Fattah Fauzan"*. (Pukul 09.00 WIB).
2. Bapak bekerja sebagai pengurus di pondok pesantren ini sudah berapa tahun?
Jawab: *"Kalau dipondok istilahnya khidmah, kalau saya masuk dalam bendahara belum ada 1 tahun baru kemaren syawal saya menjabat sebagai bendahara"*. (Pukul 09.00 WIB)
3. Ada berapa karyawan yang bekerja dibagian keuangan?
Jawab: *"Kalau jumlah totalnya hanya ada 2 anggota"*. (Pukul 09.00 WIB)
4. Ada berapa jumlah santri di pondok pesantren Haji Ya'qub ?
Jawab: *"Jumlah total santri terakhir pendataan ada 950'an"* (Pukul 09.00 WIB).
5. Siapa saja yang boleh melihat laporan keuangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub?
Jawab: *"Kalau yang boleh melihat siapa saja pertama ketua pondok, kemudian yang kedua wakil ketua, yang berikutnya itu ada beberapa keuangan yang sifatnya itu tidak semua boleh melihat karena hal tersebut bersifat harasial meskipun setiap 1 semester di laporkan secara terbuka berupa pendapatan dan pengeluarannya namun tidak ditulis secara terperinci, istilahnya LPJ (laporan pertanggung jawaban), dan untuk yang secara terperinci ini yang boleh melihat adalah ketua pondok, wakil ketua pondok, ketua yayasan"*. (Pukul 09.10 WIB).
6. Bagaimana pencatatan yang dilakukan Pondok Pesantren Haji Ya'qub?
Jawab: *"Untuk pencatatannya sistemnya ketika uang masuk yang didapatkan dari santri kita catata dan dilaporkanpihak keuangan ke pihak"*

bendahara setiap selesai melakukan penarikan yaitu 3 bulan pertama kemudian 4 bulan dan 4 bulan berikutnya, setelah direkap oleh keuangan di laporkan ke bendahara dan bendahara mencatat laporan keuangan tersebut berupa uang yang masuk, begitu juga uan yang keluar kita selalu mencatat berapa jumlah uang yang d keluarkan beserta notanya, semntara dicatatkan d buku dan setiap 1 bulan sekali di catat ke computer". (Pukul 09.15 WIB).

7. Laporan keuangan yang dibuat Pondok Pesantren Haji Ya'qub ada apa saja?

Jawab: "Setelah kita mencatat pengeluaran-pengeluaran perminggu kita merekap dan di tuliskan didalam computer , terus kemuadian kita melaporkan 1 bulan sekali kepada pimpinan , laporan total pengeluaran per akhir bulan masehi , kemudian ada laporan per semester dilaporkan ke ketua dan juga di laporkan di siding pleno. Pada akhir tahun nanti juga ada laporan lagi lapporan yang kuartal dua atau semester 2 dan juga laporan 1 tahun penuh di laporkan di forum sidang istimewa, yang mana sidang istimewa tersebut dihadiri oleh dewan harian madrasah, dewan harian pondok, penasehat aktif pondok, penasehat aktif madrasah dan juga dzuriah sebagai penasehat madya selanjutnya juga pengasuh-pengasuh". (Pukul 09.17 WIB).

8. Berapa kali pelaporan keuangan dilakukan?

Jawab: "Pencatatannya itu setiap 1 bulan sekali kita tutup buku, dan dalam buku besarnya itu dalam 1 semester sekali dan untuk keseluruhannya dari awal sampai akhir tahun itu dilaporkan pada saat akhir tahun". (Pukul 09.30 WIB).

9. Apakah bapak sudah mengetahui tentang Pedoman Akuntansi Pesantren?

Jawab: "Untuk pedoman akuntansi yang dibuat ikatan akuntansi Indonesia tersebut kami oernah membaca tapi secara mendetail kami kurang faham karena bahasanya itu banyak menggunakan bahasa istilah akuntan jadi kurang faham". (Pukul 09.50 WIB).

10. Apakah sudah menerapkan pencatatan laporan keuangan dengan baik dan benar?

Jawab: *“Sudah tapi belum sesuai pedoman akuntansi pesantren”*. (Pukul 10.00 WIB).

11. Pemasukkan kas Pondok Pesantren Haji Ya'qub dari mana saja ya pak?

Jawab: *“Kalau untuk pendapatan kas itu dari iuran santri atau disebut dengan pembayaran syahriah, pembayaran ini dilakukan tidak setiap bulan, penarikannya setahun tiga kali yaitu bulan syawal, muharom, dan jumadil awal. Untuk dana bantuan tidak masuk dalam kas, tidak masuk dalam pencatatan yang dilaporkan dalam forum sidang pleno tapi masuk dalam pencatatan tersendiri dilaporkan cukup kepada dewan harian dan penasehat”*. (Pukul 10.30 WIB).

12. Apakah pondok pesantren memiliki aset lain, semacam alat-alat atau perlengkapan kebutuhan pondok ?

Jawab: *“Untuk aset banyak seperti contoh kertas hvs satu rim itu harganya Rp. 49.000, box file harganya Rp. 26.000, terus dari bagian keamanan contohnya stempel Rp. 60.000. seperti itu mas”*. (Pukul 11.00 WIB).

13. Untuk persediaan di pondok pesantren ini apakah ada pak? Seperti barang yang sudah tersedia untuk dijual atau bahan yang digunakan dalam pemberian jasa?

Jawab: *“Pondok memiliki unit usaha mas. Tetapi ada beberapa produk yang dimiliki oleh HY Tapi semua itu d hendel oleh devisi masing-masing. Misalkan seperti trails atau pagar rumah dari besi itu yang mengurus dari PULP, kaos itu yang menghendel dari jam'iyah pusat, studio foto dari seksi pramuka. Dan untuk produk ini juga dijual dan pelaporannya disetiap akhir semester ataupun di akhir tahun, tetep dilaporkan”*. (Pukul 13.00 WIB).

14. Pernah melakukan transaksi pembayaran dimuka?

Jawab: *“Pernah , seperti pencetakankartu syahria, atau bahan bangunan di dp dulu karena belanjanya di tempat langganan. Kalau hutang jangka panjang tidak pernah”*. (Pukul 13.10 WIB).

15. Apakah Pondok Pesantren Haji Ya'qub mempunyai piutang?

Jawab: *"Ada seperti contoh beberapa santri yang sambil sekolah MHM induk itu kadang deadline pembayarannya telat jadi mau nggak mau pihak pondok HY nalangin dulu"*. (Pukul 13.30 WIB).

16. Luas tanah pondok ini berapa ya pak? Dan berapa harga beli tanah dan bangunan Pondok Pesantren Haji ya'qub ?

Jawab: *"Kalau luas tanah kira-kira ± 2 hektara an, dan dulu harganya Rp. 10.000/m², zaman dulu tahun 70-an harga tanah masih murah mas, kalau harga gedungnya mungkin lebih dari 3 M lah"*. (Pukul 13.45 WIB).

17. Apa saja peralatan yang dimiliki Pondok Pesantren Haji Ya'qub? (sebutkan nominal harganya)

Jawab: *"Untuk peralatan dipondok kita ada banyak sih mas, contoh 3 komputer Rp. 9.500.000,- 3 printer Rp. 1.000.000,-1 rak sepatu Rp. 120.000, 1 meja computer Rp 200.000, 2 almari Rp. 600.000"*. (Pukul 14.10 WIB).

18. Untuk tanah, bangunan dan peralatan yang dimiliki pesantren kira-kira bisa digunakan dalam jangka waktu berapa tahun?

Jawab: *"Kalau peralattan seperti computer, printer itu biasanya bisa dipakek lama sih mas sampek 5 tahunan, kalau alat banjari itu sekitar 2 tahunan. Sedangkan untuk gedung kira-kira bisa lama sampek 30 tahunan,gedung utama ini di bangun udah lama banget tapi masih bagus"*. (Pukul 14.10 WIB).

19. Pernah tidak pak pondok pesantren belum memberikan pelayanan atau penyediaan jasa kepada santri secara penuh akan tetapi santri sudah melakukan pembayaran terlebih dahulu ?

Jawab: *"Kalau itu nggak pernah mas, santri selalu melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang d berikan pondok pesantren yang mana penarikannya itu setahun tiga kali seperti yang saya jelaskan tadi"*. (Pukul 14.30 WIB).

20. Apakah pondok pesantren mempunyai hutang dan pelunasannya dalam waktu kurang dari satu tahun?

Jawab: *“Kita selalu melakukan pembelian secara cash mas, pondok pesantren tidak berani ber utang,jadu pndok pesantren Hy tidak pernah punya uang ke pihak siapapun”*. (Pukul 14.30 WIB).

21. Apakah pondok pesantren mempunyai hutang dan pelunasannya dalam waktu lebih dari satu tahun?

Jawab: *“Pondok Hy tidak pernah ada utang mas baik utang jangka pendek ataupun jangka panjang, pondok tidak berani hutang dalam bentuk apapun”*. (Pukul 14.40 WIB).

22. Apakah pondok pesantren pernah tidak sih pak mengatas namakan kyai untuk bisa menghasilkan keuntungan untuk pondok agar menarik masyarakat ?

Jawab: *“Kalau itu sih mas gak ada yang semacam itu, kita nggak pernah mengatas namakan kyai untuk menjual program dan pak kyai tidak perah menyarankan menjual program menggunakan namanya”*.(Pukul 14.50 WIB).

23. Apakah Pondok pesantren mempunyai tanah atau bangunan yang disewakan?

Jawab: *“Kalau menyewakan atau meminjamkan ngk ada”*. (Pukul 14.50 WIB).

24. Apakah Pondok Pesantren Haji Ya'qub pernah melakukan investasi penanaman dana pak? Semacam kerjasama untuk mendapatkan keuntungan

Jawab: *“Kalau itu selama ini pondok HY tidak pernah melakukan penanaman atau investasi seperti itu”*. (Pukul 15.00 WIB).

25. Apakah pondok pesantren mempunyai utang lain seperti utang dagang atau utang sewa?

Jawab: *“Alhamdulillah disini tidak pernah melakukan utang piutang, sebisa mungkin pondok pesantren melakukan pembayaran selalu cash. Kemaren kita beli motor tossa harga 16 juta langsung cash mas”*. (Pukul 15.00 WIB).

26. Apakah pondok pesantren mempunyai hutang gaji yang masih harus d bayar kepada pegawai yang ada di pesantren?

Jawab: *“Dipondok Lirboyo khususnya HY ini tidak memberikan gaji bagi para pengurus dikarenakan pengurus pondok disini itu berkhidmah kepada pondok pesantren dan itu merupakan kewajiban bagi setiap lulusan dari pondok pesantren, begitu mas”*. (Pukul 15.20 WIB).

27. Apakah pondok pernah menerima sumbangan dan penggunaan sumbernya ditetapkan oleh pemberi sumbangan?

Jawab: *“Pernah, ayang menyumbang orang nganjuk jumlahnya 20 juta untuk rehabilitasi mushollah”*. (Pukul 15.20 WIB).

28. Apakah pondok pesantren pernah menerima sumbangan tetapi ada pembatasan penggunaan waktu?

Jawab: *“Ada ,kemaren pas pembangunan wc entah dari wali santri atau tamu tamu pak yai. Total kemaren sebesar Rp. 20.000.000.”* (Pukul 15.30 WIB).

29. Biaya dan pendapatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub ?

Jawab: *“Pendapatan dari syahriah santri sebesar Rp. 60.785.300,- untuk biaya rekening listrik Rp. 31.296.384,- untuk biaya Peraawatan sarana Rp. 12.248.400,- untuk biaya administrasi Rp. 6.970.000,- dan biaya pendidikan Rp. 580.000,-.”* (Pukul 15.35 WIB).

30. Ketika melakukan pencatatan keuangan apakah ada kendala?

Jawab: *“Kendalanya mungkin ketika saya memberikan uang kepada salah satu seksi yang mengajukan permohonan, tapi setelah dibelikan itu tidak langsung dilaporkan, 2 sampai 3 hari kemudian baru kita tagih . trus personil anggota juga kurang, kalau kendala yang sangat mengganggu saya kira tidak ada”*. (Pukul 15.50 WIB).

Transkrip Wawancara dengan Bapak Drs. Nanang Wahyono (Kepala Desa Lirboyo) di Balai Kantor Desa Lirboyo pada Hari Selasa, 08 Desember 2020.

1. Kira-kira harga tanah di desa lirboyo pada tahun 70'an per meternya berapa ya pak?

Jawab: *"Kalau tahun 70'an harga tanah disini masih murah mas, masih sekitar Rp. 20.000/m2. Beda dengan sekarang sudah naik jauh, apalagi didaerah dekat kota seperti ini "*. (Pukul 09.00 WIB).

Transkrip Wawancara dengan Mas Ridwan Karyawan di Toko Lotus Komputer Kediri pada Hari Selasa, 08 Desember 2020.

1. Berapa masa manfaat untuk computer, dan prnter mas?

Jawab: *"Kalau computer sih mas bisa sekitar 5 tahun, itu bisa semua jenis computer sih berbeda dengan laptop yang kualitasnya bisa beda-beda. Kalau printer merek Epson bisa sampai 5 tahun juga mas"*. (Pukul 11.00 WIB).

Transkrip Wawancara dengan Bapak Gito selaku Pemilik Toko Setia Jaya Meubel pada Hari Selasa, 08 Desember 2020.

1. Berapa masa manfaat untuk rak sepatu, meja computer, dan almari ya pak?

Jawab: *"Untuk rak sepatu, meja computer, dan almari sekitar 5 tahun mas. Rata-rata segitu mas"*. (Pukul 13.00 WIB).

Transkrip Wawancara dengan Bapak Anwar selaku Kerajinan Alat Banjari di Toko Banjari HD Kediri pada Hari Selasa, 08 Desember 2020.

1. Berapa masa manfaat untuk alat banjari ya pak?

Jawab: *"Untuk alat banjari seperti terbang, bass, tam, dan lain-lain sekitar 5 tahun mas. Rata-rata segitu mas tergantung pemakaian juga sih"*. (Pukul 14.00 WIB)

Lampiran 5



معهد حاج يعقوب ليربوا كديرني
**PONDOK PESANTREN
HAJI YA'QUB**
Lirboyo PO. Box 192 Kediri Telp. 0354 772118 JATIM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 07/G/MAN/PPHY/XII/'20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri Jatim menerangkan bahwa:

Nama : **YOGI ROHADI NASRULLOH**
NIM : 16520107
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar - benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 20 Nopember 2020 sampai dengan 08 Desember 2020 dengan judul :

"Penerapan Sistem Laporan Keuangan Pondok Pesantren Yang Diatur dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren Mengaju Pada PSAK 45 Studi Kasus Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri (Unit PP Haji Ya'qub)"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lirboyo, 19 Desember 2020

Ketua Pondok Pesantren
Haji Ya'qub Lirboyo



Mufti Taufiqurrohman

Lampiran 6

BIODATA PENILITI

Nama Lengkap : Yogi Rohadi Nasrullah
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 13 Januari 1997
Alamat Asal : Jl. Raya Pacing Ds. Sumberwono Kec. Bangsal
Kab. Mojokerto
Telpon/Hp : 085646164910
E-mail : Yogiinasrullah0@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2002 : TK RA Kartini Sumberwono
2002-2008 : SDN Sumberwono Bangsal
2008-2011 : SMPN I Bangsal
2011-2014 : SMK 1 PGRI Kota Kediri
2016-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2016 : Madrasah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
2016-2017 : Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
2018 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Seminar “Tantangan Akuntan Muda Menghadapi MEA” UIN Maliki Malang tahun 2016
- Sebagai peserta seminar Nasional “ Peran Kader Ulul Albab dalam Perkembangan Ekonomian” UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di UIN Malang tahun 2018
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh LAB Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2019

Malang, 20 Desember 2020

Yogi Rohadi Nasrullah